PENGARUH HARGA EMAS DAN ASET PEGADAIAN TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN INDONESIA (PERIODE 2015-2024)

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam"

Disusun Oleh :

VELISA EMERALDA RIZAL

NIM. 3322204

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2026

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama	: Velisa Emeralda Rizal
NIM	: 3322204
Tempat/Tanggal Lahir	: Lubuk Alung, 14 Oktober 2003
Prodi/Fakultas	: Perbankan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Harga Emas Dan Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayan Rahn Pada PT. Pegadaian Indonesia (Periode 2015-2024)

Mengatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan Judul diatas adalah benar asli karya ilmiah penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukuman yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, 04 Februari 2026
Penulis

Velisa Emeralda Rizal
NIM: 3322204

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Harga Emas Dan Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayan Rahn Pada PT. Pegadaian Indonesia (Periode 2015-2024)".** Yang disusun oleh **Velisa Emeralda Rizal** dengan **NIM 3322204**. Telah memenuhi persyaratan ilmiah disetujui untuk mengikuti sidang Munaqasyah pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 04 Februari 2026
Pembimbing

Yenty Astarie Dewi, SE., MM
NIP. 197603072023212010

ABSTRAK

Pembiayaan rahn merupakan jenis pembiayaan syariah yang sangat ditentukan oleh nilai jaminan emas dan kemampuan internal perusahaan dalam menyalurkan dana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar penyaluran pembiayaan rahn di PT. Pegadaian Indonesia dipengaruhi oleh harga emas dan aset pegadaian antara tahun 2015 dan 2024. Harga emas merupakan faktor eksternal karena berkaitan langsung dengan nilai taksiran jaminan, sedangkan aset pegadaian menjadi faktor internal yang mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan untuk mendukung penyaluran pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan memanfaatkan data harga emas dari situs web Logam Mulia dan data sekunder dari Laporan Tahunan PT. Pegadaian Indonesia. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data, dengan bantuan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan serta didukung oleh uji asumsi klasik. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa harga emas merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar dan langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn, sedangkan aset pegadaian memiliki pengaruh yang relatif kecil dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Harga emas dan aset pegadaian secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Kata Kunci: *Harga Emas, Aset Pegadaian, Penyaluran Pembiayaan Rahn*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Harga Emas Dan Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayan Rahn Pada PT. Pegadaian Indonesia (Periode 2015-2024)".** Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyyah ke zaman terang benderang, nikmat keimanan, dan kedamaian. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian studi strata satu (S1) untuk memperoleh gelas Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Progam Studi Perbankan Syariah.

Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik tentu karena adanya do'a dan dukungan dari keluarga, kerabat, sahabat dan orang-orang di sekitar penulis. Maka dari itu, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, semanagat dan do'a yang diberikan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Secara khusus, peneliti ingin berterimakasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Afrinaldi, S.Sos. I., MA** selaku Warek I, Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Warek II, dan Bapak **Dr. H. Edi Rosman S,Ag., M.Hum** selaku Warek III yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengatahuan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Habibatur Ridhah, MM** selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Ibu **Yenty Astarie Dewi, SE., MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **H. Harfandi, SE., M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.
6. Seluruh **Bapak dan Ibu** dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi terkhusus dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu serta wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada **Bapak dan Ibu** Akama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam segala urusan administrasi penulis.
8. Kepada **Bapak dan Ibu** pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku atau literature dalam penyelesaian skirpsi ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada **Ayahanda** dan **Ibunda**. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan dalam memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih saying yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendo'akan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalammeraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu ada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
10. Teruntuk **Sahabat** saya Lathifah Az-Zahra, Suri Nurhaliza, Rini Silfianti persahabatan kita adalah sebuah perjalanan yang tak ternilai harganya. Karena bersama kalianlah persahabatan itu terasa nyata. Terimakasih atas susah, senang, bahagia, duka, dan cinta yang sudah tercurah selama ini, terimakasih juga sudah menjadi support system selama ini. Sukses untuk kita dan menjadi kebanggaan kedua orang tua. Aamiin Allahumma Aamiin.

11. Beribu ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga semua do'a dan kebaikan selama ini Allah lipat gandakan semua pahalanya. Aamiin Allahuma Aamiin.
12. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Velisa Emeralda Rizal, terimakasih sudah berusaha sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, waktu seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah untuk terus mencoba. Terima kasih karena telah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses yang dialami mulai dari perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Velisa. Apapun kurang dan lebih mu mari merayakan diri sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 22 Januari 2026
Penulis

Velisa Emeralda Rizal
NIM. 3322204

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

Latar Belakang Masalah 1

A. Identifikasi Masalah 6

B. Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Penjelasan Judul 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Stakeholders Theory 11

B. Pegadaian Syariah 12

1. Tujuan dan Manfaat Pegadaian Syariah 13

2. Produk Pegadaian Syariah 14

3. Perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional 16

C. Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah 18

1. Mekanisme Penyaluran Pembiayaan Rahn 19

D. Gadai Syariah (Rahn) 20
1. Dasar Hukum Gadai 21
2. Rukun dan Syarat Gadai 24
E. Pembiayaan 25
1. Fungsi Pembiayaan 25
2. Jenis Pembiayaan 26
3. Indikator Pembiayaan Pegadaian Syariah 27
F. Harga Emas 27
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Emas 28
G. Aset 29
1. Pengertian Aset 29
2. Jenis-Jenis Aset 30
3. Peran Aset Dalam Operasional Dan Kinerja Keuangan Perusahaan 31
H. Kerangka Pemikiran 32
I. Hipotesis 33
J. Kajian Terdahulu 33
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Operasional Variabel 43
D. Jenis dan Sumber Data 44
E. Populasi dan Sampel 44
F. Teknik Pengumpulan Data 46

G. Teknik Analisis Data 46
1. Analisis Deskriptif 47
2. Uji Asumsi Klasik 47
3. Uji Regresi Linier Berganda 49
4. Uji Hipotesis 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 51
1. Profil Pegadaian Syariah 51
2. Visi dan Misi Perusahaan 53
B. Hasil Analisis 53
1. Analisis Deskriptif 53
2. Uji Asumsi Klasik 54
3. Uji Regresi Linier Berganda 57
4. Uji Hipotesis 59
C. Pembahasan 61
1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn 61
2. Pengaruh Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn 62
3. Pengaruh Antara Harga Emas dan Aset Pegadaian Secara Bersama-Sama Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn 63
D. Pembahasan Hasil Penelitian 64
1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn 64
2. Pengaruh Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn 67

3. Pengaruh Harga Emas dan Aset Pegadaian Secara Simultan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn 70
BAB V PENUTUP 73
E. Kesimpulan 73
F. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Rahn, Harga Emas, dan Aset Pegadaian Selama Periode 2015-2024 3
Tabel 2.1 Perbedaan Gadai Syariah & Konvensional 17
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu 33
Tabel 3.1 Operasional Variabel 44
Tabel 3.2 Pupolasi dan Sampel Penelitian (Data 2015-2024) 45
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif 54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 55
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 56
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 57
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 58
Tabel 4.7 Hasil Uji T 59
Tabel 4.8 Hasil Uji F 60
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penyaluran Pembiayaan Rahn 19
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 33

BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Aktivitas ekonomi sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat membutuhkan dana. Masyarakat memilih untuk meminjam, meskipun tidak mungkin memenuhi semua kebutuhannya. Uang selalu dibutuhkan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, dan terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dalam jangka pendek, bagi mereka yang memiliki barang berharga, namun menghadapi masalah keuangan, mereka dapat menjual barang-barang berharga tersebut untuk mendapatkan uang. Namun, ada risiko bahwa barang yang telah dijual sulit untuk didapatkan kembali. Selain itu, jumlah uang yang diperoleh terkadang lebih dari yang diinginkan, yang dapat menyebabkan pengeluaran yang boros.[1]

Masyarakat terdorong untuk mencari solusi pendanaan seiring berjalannya waktu dan zaman. Mereka mencari perusahaan keuangan yang menawarkan proses pinjaman dan kredit yang cepat dan mudah. Metode untuk mendapatkan dana tanpa kehilangan aset, melainkan aset atau barang berharga yang dimiliki dapat dijadikan sebagai jaminan untuk periode tertentu, yang dikenal sebagai pegadaian.[2] PT. Pegadaian adalah salah satu perusahaan yang meyediakan pinjaman dengan barang sebagai jaminan dari para peminjamnya.

Pegadaian adalah badan usaha milik negara (BUMN) sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas, dan berbagai jasa. Pegadaian syariah adalah perluasaan bisnis yang ditawarkan PT. Pegadaian sesuai dengan hukum islam, produk yang

---

[1] Jihan Iskandar, *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019). Hal. 1

[2] Niluh Anik Sapitri & Nuraswin, Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Berdasarkan Tingkat Pendapatan Dan Fluktuasi Harga Emas, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, Vol.4, No.2 (2024). Hal. 51

ditawarkan berupa *rahn* (gadai), *amanah* (pinjaman), dan *arum* (pembiayaan). Pegadaian memperoleh pendapatan melalui jasa yang ditawarkan yaitu jasa titipan, jasa taksiran, jasa sertifikasi batu mulia, persewaan gedung, dan multi pembayaran online.[3]

Jika nasabah memiliki riwayat kredit yang buruk, mereka dapat memperoleh pinjaman melalui sistem pegadaian di PT. Pegadaian. Tujuannya adalah untuk memudahkan calon nasabah dalam memperoleh pinjaman dengan menyediakan jaminan seperti emas, sepeda motor, dan sebagainya. Dengan menyediakan jaminan yang dimiliki oleh nasabah, nasabah yang ingin meminjam dana dapat segera memperoleh dana yang mereka butuhkan.[4] Jika nasabah tidak mampu melunasi pinjaman, maka barang jaminan akan dilelang oleh pihak yang memberi pinjaman (pegadaian) untuk melunasi pinjaman yang diberikan. Orang-orang dengan keterbatasan ekonomi cenderung lebih bergantung pada layanan PT. Pegadaian untuk kebutuhan mendesak atau kebutuhan khusus akibat meningkatnya permintaan tanpa dukungan ekonomi yang memadai.[5]

Berdasarkan pernyataan di atas, peran pegadaian saat ini dan di masa depan sebagai lembaga pembiayaan tetap sangat penting dalam mencapai pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan. Pengalamannya dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat telah membuat pegadaian sangat mahir dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peran lembaga pegadaian sebagai jaminan sosial untuk menyediakan

---

[3] Abdulloh Arfan Lutfi, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Emas, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Produk Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Pada PT Pegadaian Indonesia (Periode 2013-2023),* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024). Hal. 1

[4] Ani Yulia Sari, *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pegadaian Terhadap Pembiyaan Rahn di Kota Palembang*, (Pelembang: Universitas Sriwijaya, 2018). Hal.1

[5] Nasrulllah Dali,dkk, Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Inflasi Kota Kendari Terhadap Penyaluran Pembiayaan Kredit Cepat Dan Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian Cabang Wua-Wua Kota Kendari, *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.9, No.2 (2024). Hal. 383

pinjaman skala kecil, cepat, murah dan mudah sangat penting bagi masyarakat.[6]

Dalam sebuah lembaga keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini mengambil satu dari beberapa faktor eksternal dan faktor internal yang memengaruhi pembiayaan produk rahn pada PT. Pegadaian, faktor eksternal yang digunakan adalah harga emas, sedangkan untuk faktor internal yang digunakan adalah jumlah aset PT. Pegadaian.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan pembiayaan rahn serta faktor-faktor yang diduga memengaruhinya, berikut disajikan data penyaluran pembiayaan rahn, harga emas dan aset pegadaian selama periode 2015-2024.

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Rahn, Harga Emas, dan Aset Pegadaian Selama Periode 2015-2024

Tahun	Pembiayaan Rahn (Jutaaan Rp)	Harga Emas / Gram (Rupiah)	Aset Pegadaian (Jutaan Rp)
2015	13.077.842	565.000	39.157.960
2016	14.096.938	606.500	46.873.892
2017	14.949.915	644.250	48.687.092
2018	16.319.497	676.000	52.791.188
2019	18.897.575	774.200	65.324.177
2020	23.006.855	969.500	71.468.960
2021	23.336.498	933.600	65.775.938
2022	24.553.782	1.016.000	73.329.790
2023	27.792.974	1.134.400	82.585.431
2024	35.097.964	1.522.333	102.616.631

Sumber: Annual Report PT. Pegadaian 2015-2024, dan website Logam Mulia

[6] Rita Zahniar, *Pengaruh Harga Emas Dan Set Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiyaan Rahn Periode 2019-2020,* (Banda Aceh: Universitas Islam Megeri Ar-Raniry, 2022). Hal.4

Pada data di atas dapat terlihat bahwa dalam data yang di dapat dari laporan tahunan PT. Pegadaian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan tidak selalu sejalan dengan penyaluran pembiayaan rahn. Dapat diketahui tahun 2021 aset pegadaian menurun dari tahun sebelumya, dimana pada tahun 2020 jumlah aset sebesar 71.468.960 Juta menjadi 65.775.938 Juta. Namun pada tahun 2021, penyaluran pembiayaan rahn meningkat sebesar 1,43% dimana pada tahun 2020 penyaluran rahn sebesar 23.006.855 Juta meningkat pada tahun 2021 sebesar 23.336.498 Juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan aset perusahaan tidak secara otomatis menyebabkan penurunan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat. Sementara itu, harga emas telah fluktuatif dan cenderung meningkat dari tahun 2015 hingga 2024.

PT. Pegadaian tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan rahn. perubahan kondisi ekonomi seperti harga emas, tingkat pendapatan masyarakat, dan stabilitas ekonomi nasional harus dipertimbangkan dari faktor eksternal. Perubahan-perubahan ini mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggadaikan emas, yang merupakan barang gadai yang paling popular. Kenaikan harga emas juga dapat menyebabkan peningkatan nilai estimasi barang, yang dapat berdampak pada total pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu, perubahan harga emas merupakan cara penting untuk memantau perkembangan pembiayaan gadai syariah.

Salah satu faktor internal yang menunjukkan kemampuan pegadaian dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan adalah aset perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin kuat kemampuannya untuk menyediakan dana dan layanan kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan beruntun aset pegadaian dari 73.329.790 Juta menjadi 102.616.631 Juta dari tahun 2022 hingga 2024, disertai dengan peningkatan signifikan dalam penyaluran rahn dari 24.553.782 Juta menjadi 35.097.964 Juta. Oleh karena itu, asrt pegadaian merupakan indicator internal yang

relevan untuk menganalisis perkembangan rahn, karena semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula kemungkinan penyaluran rahn

Penelitian-penelitian sebelumnya telah meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi penyakuran pembiayaan rahn. penelitian yang dilakukan oleh Djadi., dkk (2025), Devi., dkk (2023), Hasrul., dkk (2024) dan Sapitri (2024) menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan dapat dipengaruhi oleh pendapatan pegadaian, harga emas, jumlah nasabah, dan inflasi. Penelitian oleh Rahayu (2019), Arumingtyas (2023) dan Permana (2022) juga menunjukkan bahwa harga emas merupakan faktor utama dalam menentukan jumlah pembiayaan rahn. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lianti., dkk (2020), Maheny (2020), dan Wardani., dkk (2024) menunjukkan bahwa inflasi dan karakteristik nasabah mempengaruhi pembiayaan rahn di lembaga keuangan islam.sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Dali (2024), dan Aulia., dkk (2020) menemukan bahwa unsur-unsur internal perusahaan seperti laba operasional, jumlah nasabah dan tingkat utang yang belum dibayar juga mempengaruhi penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan studi sebelumnya sebagian besar berfokus pada faktor-faktor seperti inflasi, pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan harga emas terhadap pembiayaan rahn. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus mengamati dampak simultan harga emas dan aset pegadaian terhadap penyaluruan pembiayaan rahn yang menggunakan data nasional. Meskipun demikian, kedua komponen ini mewakili unsur internal dan eksternal perusahaan, yang keduanya memainkan peran penting dalam menentukan kapasitas pembiayaan pegadaian. Aset pegadaian sebagai faktor internal, mencerminkan kemampuan keuangan dan likuiditas perusahaan dalam menyediakan pembiayaan kepada masyarakat. Sementara itu, harga emas sebagai faktor eksternal, mempengaruhi nilai perkiraan jaminan, yang menjadi dasar untuk jumlah pembiayaan rahn.

Meskipun data deskriptif menunjukkan bahwa harga emas, aset pegadaian dan pembiayaan rahn meningkat secara bersamaan, hal ini tidak langsung menunjukkan adanya hubungan kausal empiris yang signifikan.

Strategi pemasaran, kebijakan margin pembiayaan, tingkat permintaan publik, dan kondisi ekonomi nasional merupakan beberapa faktor tambahan yang dapat mempengaruhi peningkatan pembiayaan rahn. Oleh sebab itu, masih belum jelas apakah kenaikan harga emas dan kenaikan aset benar-benar memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan rahn, atau apakah hanya ada korelasi tanpa bukti statistik yang kuat.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengevaluasi secara empiris sejauh mana pengaruh harga emas dan aset pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, juga penting untuk menentukan faktor-faktor mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap peningkatan pembiayaan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menunjukkan tren kenaikan dari ketiga variabel tersebut, tetapi juga menggunakan analisis regresi liner berganda untuk secara ilmiah membuktikan hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini menggunakan analisis simultan untuk mengkaji pangaruh aset pegadaian sebagai faktor internal dan harga emas sebagai faktor eksternal terhadap distribusi pembiayaan rahn, menggunakan data nasional dari tahun 2015 hingga 2024.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dapat dirinci menjadi beberapa poin utama. Berikut adalah identifikasi masalah yang diturunkan dari latar belakang tersebut:

1. Pertumbuhan aset PT. Pegadaian tidak selalu sejalan dengan penyaluran pembiayaan rahn, sebagaimana terlihat pada tahun 2021 ketika aset perusahaan menurun namun pembiayaan rahn justru meningkat. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh aset terhadap pembiayaan rahn.
2. Harga emas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dari tahun 2015–2024, namun belum dapat dipastikan apakah kenaikan harga emas

tersebut benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan rahn yang disalurkan.

3. Belum adanya kejelasan hubungan kausal secara empiris antara harga emas dan penyaluran pembiayaan rahn, karena kenaikan pembiayaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi pemasaran, permintaan masyarakat, dan kebijakan perusahaan.
4. Belum adanya pembuktian yang kuat mengenai pengaruh aset Pegadaian sebagai faktor internal terhadap kemampuan perusahaan menyalurkan pembiayaan rahn, meskipun secara teori aset mencerminkan kapasitas keuangan perusahaan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian secara nasional, tanpa membedakan unit/cabang tertentu.
2. Variabel independen yang diteliti dibatasi pada:
    a. Harga emas (sebagai faktor eksternal)
    b. Aset PT. Pegadaian (sebagai faktor internal)
3. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Annual Report PT. Pegadaian dan data harga emas dari Logam Mulia.
4. Periode penelitian dibatasi dari tahun 2015 hingga 2024, sesuai dengan ketersediaan data tahunan yang konsisten dalam laporan PT. Pegadaian dan sumber harga emas.
5. Jenis pembiayaan yang diteliti hanya pembiayaan rahn, sehingga pembiayaan lain seperti amanah, arum, atau produk syariah lainnya tidak dimasukkan dalam analisis.
6. Penelitian ini membatasi analisis pengaruh aset pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn secara keseluruhan tanpa memecah jenis asetnya.

7. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sehingga penelitian ini hanya membahas hubungan statistik antara harga emas, aset Pegadaian, dan penyaluran pembiayaan rahn, tanpa menganalisis hubungan kausal yang lebih kompleks.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn periode 2015-2024?
2. Seberapa besar pengaruh aset pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn periode 2015-2024?
3. Seberapa besar pengaruh harga emas dan aset pegadaian berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn periode 2015-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada periode 2015–2024.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aset pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada periode 2015–2024.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga emas dan aset pegadaian secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada periode 2015–2024.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi sebagian pihak, antara lain:

1. Manfaat Secara Praktis (Operasional)

a. Hasil penelitian ini memberi informasi untuk evaluasi tentang bagaimana perubahan harga emas dan pertumbuhan aset memengaruhi penyaluran pembiayaan rahn.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perkembangan bisnis bagi PT. Pegadaian (Persero) di Indonesia.

2. Manfaat Secara Teoritis (Akademis)
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh harga emas dan aset pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn, serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.
   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian khususnya mengenai pengaruh harga dan aset pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

F. Penjelasan Judul

Untuk memahami maksud dan fokus penelitian, judul penelitian "Pengaruh Harga Emas dan Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Indonesia Periode 2015-2024" mencakup komponen yang harus dijelaskan secara menyeluruh. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen judul:

1. Pengaruh, menunjukkan bahwa studi ini bersifat kuantitatif, dengan tujuan menganalisis hubungan kausal antara variabel independen yaitu harga eas dan aset pegadaian, dengan variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan rahn.
2. Harga Emas, dipilih karena memiliki hubungan langsung dengan pembiayaan rahn. Nilai jaminan yang disediakan oleh nasabah kepada pegadaian akan terpengaruh oleh perubahan harga emas, yang pada gilirannya akan mempengaruhi jumlah dana yang dapat disediakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maheny., dkk (2020), kenaikan harga emas menyebabkan nilai estimasi jaminan pembiayaan rahn meningkat. Akibatnya, distribusi pembiayaan meningkat sebagai akibat dari minat masyarakat dalam menggadaikan emas. Harga emas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap distribusi pembiayaan rahn.

3. Aset Pegadaian, menunjukkan kemampuan internal perusahaan. Kemampuan pegadaian untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat sebanding dengan jumlah aset yang dimilikinya. Hasil penelitian Hasrul., dkk (2024) menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan atau aset pegadaian memainkan peran penting dalam meningkatkan pembiayaan rahn. Oleh karena itu, dianggap penting untuk memasukkan aset pegadaian sebagai variabel independen dalam penelitian ini.
4. "Penyaluran Pembiayaan Rahn" adalah proses pemberian pinjaman dengan sistem gadai, khususnya berdasarkan prinsip syariah dimana emas biasanya menjadi objek jaminan utama. Produk Rahn ini memfasilitasi nasabah mendapatkan dana dengan menggadaikan emas mereka.
5. PT. Pegadaian, sebuah perusahaan yang menyediakan layanan pegadaian syariah, memainkan peran penting dalam mengelola pembiayaan rahn dengan mengelola aset secara tepat dan mengantisipasi fluktuasi harga emas. Hal ini memastikan bahwa layanan pembiayaan tetap berjalan lancar selama periode tertentu. Tujuan pokok berdirinya pegadaian syariah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat dan saling tolong-menolong.[7]
6. Periode 2015-2024 menandakan bahwa penelitian ini berfokus pada data dan kondisi yang terjadi selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2015 hingga 2024, dengan memperhatikan dinamika harga emas, aset Pegadaian, dan penyaluran pembiayaan rahn dalam jangka waktu itu.

[7] Muhammad Wifqi Hidayatullah, dkk, Implementasi Akad Rahn di Pegadaian Syariah Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Keuangan Syariah, *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, Vol.2 No.1 (2024). Hal.86

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Stakeholders Theory

Menurut Freeman *stakeholders* adalah suatu kelompok masyarakat atau individu yang saling memengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu dari suatu perusahaan.[8] *Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang sahamn, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya power yang mereka miliki atas sumber tersebut. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.[9]

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan tentang keberlangsungan perusahaan yang tidak lepas dari peran *stakeholder* baik internal maupun eksternal yang berasal dari latarbelakang yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. Aset pegadaian syariah merupakan pihak internal dalam penyaluran gadai syariah (rahn). Sedangkan harga emas merupakan pihak eksternal dalam penyaluran gadai syariah (rahn). Penerapan teori ini

---

[8] Indra Mahardika Putra, *Business Model And Business Plan Di Era 4.0*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). Hal. 6

[9] Imam Ghozali, *25 Grand Theory Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020). Hal. 25

pada penelitian ini adalah berdasarkan manfaat bagi stakeholdernya yaitu pihak pegadaian dengan nasabah dalam menyalurkan gadai syariah (rahn) sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Pegadaian Syariah

Pegadaian merupakan salah satu kegiatan menjaminkan barang-barang yang berharga kepada pihak tertentu, guna mendapatkan sejumlah uang senilai barang yang dapat dijaminkan yang akan ditebus sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan lembaga gadai. Pegadaian merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan cara khusus yaitu hukum gadai.

Pegadaian Syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan transaksi pembiayaan dan jasa gadai berdasarkan prinsip islam. Dalam perkembangannya, pegadaian tidak hanya menyediakan produk berbasis gadai, namun pembiayaan jenis lainnya juga dijalankan berdasarkan prinsip syariah juga.[10]

Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) Pasal 1150: Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainya; dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.[11]

Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perum Pegadaian Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pasal yang mengatur pegadaian syariah hanya terdapat pada Pasal 2

---

[10] Wiwin Koni & Saifullah, Analisis Strategi Pemasaran Produk Amanah Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Gorontalo, *Islamic Economics and Finance Journal*, Vol.1, No.1 (2022). Hal. 40

[11] Hamdan Firmansyah, *Pengantar Pegadaian Syariah (Konsep, Aspek Hukum Dan Pelaksanaan)*, (Jawa Barat: PT. Arr Rad Pratama, 2023). Hal. 25-26

ayat (1) yang berbunyi: Maksud dan tujuan pegadaian adalah untuk melakukan usaha di bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terutama untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas.

Dari ketentuan di atas, dapat dipahami bahwa suatu pegadaian dalam melaksanakan kegiatan usahanya selain dapat dilakukan secara konvensional, juga dapat dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

1. Tujuan dan Manfaat Pegadaian Syariah

a. Tujuan Pegadaian

Tujuan dari pegadaian adalah sebagai berikut.[12]

1) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan program pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan/pinjaman atas dasar hukum gadai.
2) Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
3) Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jaring pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman/pembiayaan bebas bunga.

b. Manfaat Pegadaian

Adapun manfaat pegadaian bagi nasabah dan perusahaan pegadaian adalah sebagai berikut.

1) Bagi Nasabah

Tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan/kredit perbankan dapat menguntungkan

[12] Herlan Firmansyah, dkk, *Perbankan Dan Industry Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2024). Hal. 211-212

nasabah. Di samping itu, nasabah juga mendapat manfaat penaksiran nilai suatu barang bergerak secara professional serta mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.

2) Bagi Perusahaan Pegadaian
   a) Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
   b) Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah yang memperoleh jasa tertentu. Bank syariah yang mengeluarkan produk gadai syariah dapat mendapat keuntungan dari pembebanan biaya administrasi dan biaya sewa tempat penyimpanan emas.
   c) Pelaksanaan misi perum pegadaian sebagai suatu badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.

2. Produk Pegadaian Syariah

Produk pegadaian syariah terdiri dari:

a. Rahn

Rahn adalah produk pembiayaan gadai syariah yang memberikan pinjaman dengan jaminan berupa barang berharga, yang mana jika pihak yang berutang tidak dapat melunasinya, maka utang tersebut dapat dilunasi dari barang jaminan. Kata pegadaian di dalam Islam disebut juga dengan rahn, yang mana maksudnya adalah tanggungan, dalam pengertian yang lain rahn berarti kekal atau tetap.[13]

b. Arrum

Sedangkan Arrum adalah salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah

[13] Sri Widiastuti & Nurse Fatimah MZ, Persepsi Nasabah Terhadap Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah, *Jurnal Al-Muqayyad*, Vol.4, No.1 (2021). Hal. 71

atau pegadaian syariah. Kata "Arrum" berasal dari bahasa Arab "Ar-Rahnu" yang berarti gadai. Dalam konteks keuangan syariah, Arrum adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan jaminan berupa emas atau barang berharga lainnya. Pembiayaan ini dilakukan berdasarkan prinsip syariah, yang menghindari riba (bunga) dan transaksi yang tidak transparan.

Pembiayaan ini sangat berbeda dengan sistem gadai konvensional yang biasanya melibatkan bunga dan biaya administrasi yang tinggi. Dalam sistem syariah, pembiayaan Arrum dilakukan dengan menggunakan akad-akad syariah seperti akad Rahn (gadai), akad Ijarah (sewa), dan akad Qardh (pinjaman). Hal ini memastikan bahwa seluruh proses pembiayaan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama.

Akad Arrum merupakan inovasi dalam pegadaian syariah yang tidak hanya memberikan pinjaman dengan jaminan barang, tetapi juga melibatkan elemen kemitraan, memberikan fleksibilitas, dan manfaat tambahan bagi kedua belah pihak. Dan Arrum merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang dapat digunakan oleh UMKM. Arrum adalah skema pembiayaan yang berbasis syariah yang menggabungkan dua kontrak, yaitu Rahn (jaminan) dan ljarah (sewa). Dalam skema ini, nasabah memberikan aset bergerak sebagai jaminan, yang kemudian disewakan kembali kepada nasabah. Nasabah membayar biaya sewa untuk menggunakan aset tersebut, dan pada akhir periode sewa, nasabah memiliki opsi untuk membeli aset tersebut dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya.[14]

[14] Aditya Bayu Nugroho, dkk, Efektivitas Produk Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Melalui Pembiayaan Rahn Dan Arrum, *Journal Of Economics, Management, Business And Accounting*, Vol.1, No.3 (2023). Hal. 178

c. Amanah

Produk Amanah di PT Pegadaian (Persero) Syariah merupakan pembiayaan yang berprinsip syariah yang ditujukan kepada karyawan tetap, para pengusaha mikro dan yang kini dapat diberikan kepada pekerja profesionalitas seperti dokter dan bidan untuk memiliki kendaraan bermotor impian, baik itu pembelian sepeda motor dan mobil baru atau second dengan cara angsuran. Maksud dari pembiayaan berprinsip syariah adalah pembiayaan tersebut didasari atas persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak yang berakad yang mana pihak yang diberikan pinjaman berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah dikeluarkan tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.[15]

3. Perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional

Secara umum terutama jika dilihat dari aspek manajemen dan administrasinya, pegadaian syariah tidak jauh berbeda dengan pegadaian konvensional. Pegadaian syariah mempunyai asas, fungsi, dan tujuan yang sejalan dengan asas, fungsi, dan tujuan pegadaian nasional. Bahkan, dalam implementasi operasional pegadaian syariah hampir mirip dengan pegadaian konvensional, karena keduanya sama-sama menyalurkan uang pinjaman berdasarkan hukum gadai dan fidusia.

Di samping itu, keduanya sama-sama merupakan lembaga yang menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang berorientasi pada keuntungan. Keduanya juga sama-sama berada dalam bingkai sistem pegadaian nasional yang tunduk pada aturan hukum yang sama, yakni hukum pegadaian nasional.[16] Akan tetapi, meskipun secara umum terdapat beberapa persamaan, namun pegadaian syariah memiliki prinsip tersendiri

[15] Mardi Handono, dkk, Akad Rahn Tasjily Pada Benda Bergerak dalam Produk Amanah di PT Pegadaian (Persero) Syariah, *Jurnal Supremasi*, Vol.10, No.1 (2020). Hal. 25

[16] Ade Sofyan Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). Hal. 27

terutama dalam melaksanakan kegiatan usahanya, yang tidak mungkin bisa dikompromikan dengan sistem yang berlaku pada pegadaian konvensional, maka dengan sendirinya dalam beberapa aspek antara pegadaian syariah dan pegadaian konvensional terdapat beberapa perbedaan.

Adapun, perbedaan antara gadai konvensional dan gadai syariah dapat ditinjau dari segi operasional, yaitu:[17]

Tabel 2.1 Perbedaan Gadai Syariah & Konvensional

Aspek	Gadai Konvensional	Gadai Syariah
Dasar Imbalan	Menggunakan Bunga	Menggunakan Ujrah pada akad Ijarah, dan bagi hasil pada akad mudharabah
Jumlah Akad	Satu akad : utang-piutang dengan jaminan	Banyak varian akad : rahn, ijarah, qardh, mudharabah, ba'i muqayyadah, musyarakah
Tujuan	Memberi bantuan dan berorientasi bisnis (komersial)	Berdasarkan pada tolong menolong (ta'awun)
Objek Jaminan	Barang bergerak saja	Bisa barang bergerak dam barang tidak bergerak
Perhitungan Biaya	Bunga dihitung setiap 15 hari	Biaya pemeliharaan dibebankan setiap 10 hari
Hasil Lelang Barang Jaminan	Kelebihan dana menjadi keuntungan perusahaan	Kelebihan dana disalurkan ke lembaga ZIS (Zakat, Infaq, dan Sadaqah)
Biaya Administrasi	Tidak ada di awal, digabung dengan bunga	Ditetapkan di awal : Rp 1.000 – Rp 60.000
Penyelesaian Sengketa	Malalui BAN (Badan Arbitrase Nasional) dan Pengadilan Negeri	Melalui BASYARNAS dan Pengadilan Agama

[17] Lucky Nugroho, dkk, *Lembaga Keuangan Syariah Dari Konsep Ke Praktik*, (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022). Hal. 97

C. Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah

Mekanisme operasional Pegadaian Syariah melalui akad rahn adalah dengan masyarakat menyerahkan barang bergerak dan kemudian pegadaian menyimpan dan merawat barang tersebut di tempat yang telah disediakan oleh pegadaian. Akibat dari proses penyimpanan adalah timbulnya biaya-biaya yang meliputi nilai dari tempat penyimpanan, biaya perawatan dan keseluruhan proses kegiatan. Atas dasar ini dibenarkan bagi pegadaian mengenakan biaya sewa bagi nasabah sesuai jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pegadaian Syariah akan mendapatkan keuntungan hanya dari beasewa tempat yang diambil bukan tambahan berupa bunga atau sewa modal yang diperhitungkan dari uang pinjama. Dalam hal ini, akad rahn yang dimaksudkan adalah produk pembiayaan rahn yang ada di Pegadaian Syariah.

Transaksi gadai menurut syariah harus memenuhi rukun dan syaratnya. Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan atas dua akad transaksi, yaitu akad Rahn dan akad Ijarah. Kedua akad akan ditandatangani sekaligus pada saat nasabah (rahn) menyerahkan hartanya. Nasabah (rahn) mengembalikan utang itu sesuai dengan jumlah utangnya. Akad ijarah, nasabah dibebani membayar ujrah (bea penyimpanan) kepada pegadaian.[18] Jenis barang yang dapat diterima sebagai barang jaminan pada prinsipnya adalah barang bergerak, antara lain:[19]

1. Barang-barang perhiasan, yaitu semua perhiasan yang dibuat dari emas, perhiasan perak, platina, baik yang berhiaskan intan, mutiara.
2. Barang-barang elektronik: laptop, TV, kulkas, dll.
3. Kendaraan: Sepeda, Sepeda Motor, Mobil.
4. Barang-barang rumah tangga.
5. Mesin: mesin jahit, mesin motor kapal.
6. Barang-barang lain yang dianggap bernilai seperti surat-surat berharga baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun surat-surat berharga lainnya.

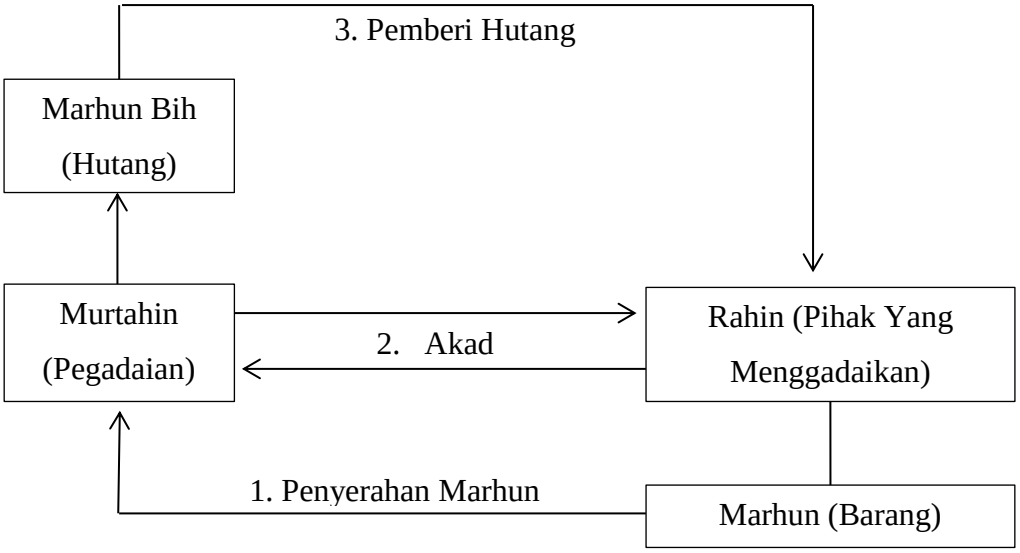
[18] Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020). Hal.150

[19] Taufiqur Rahman, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2020). Hal.243

1. Mekanisme Penyaluran Pembiayaan Rahn

Dari banyaknya produk yang disediakan oleh PT. Pegadaian, jenis produk yang paling popular digunakan masyarakat dalam pegadaian syariah adalah produk rhan. Untuk mekanisme penyaluran akad rahn dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Penyaluran Pembiayaan Rahn



Tiga komponen utama membentuk sistem pembiayaan rahn, yaitu rahin sebagai pihak yang menggadaikan barang, murtahin sebagai pihak yang menerima gadai atau pihak pegadaian, dan marhun yaitu barang yang digunakan sebagai jaminan. Selain itu, terdapat marhun bih yaitu dana yang diberikan kepada rahin sebagai pinjaman. Proses penyaluran pembiayaan rahn dimulai dengan rahin menyerahkan marhun kepada murtahin sebagai jaminan untuk dana yang diminta. Murtahin menyimpan jaminan tersebut hingga kewajiban rahin dibayar sesuai dengan syarat yang disepakati.

Selanjutnya, rahin dan murtahin melakukan akad rahn yang menjadi dasar hukum hubungan kedua belah pihak. Ada hak dan kewajiban yang di atur dalam akad ini termasuk pembiayaan, jangka waktu, dan syarat penyimpanan barang jaminan. Setelah perjanjian disepakati, murtahin menyerahkan marhun bih kepada rahin berdasarkan

nilai perkiraan jaminan. Selama pelaksanaan kontrak, murtahin berhak menahan marhun sebagai jaminan, tetapi tidak diperbolehkan menggunakan barang tersebut untuk keuntungan pribadi. Dengan demikian, pembiayaan rahn tetap didasarkan pada prinsip keadilan, kehati-hatian, dan bebas dari riba sesuai dengan prinsip syariah.

D. Gadai Syariah (Rahn)

Ar-Rahn secara bahasa berarti tetap dan lama. Sebagian menyatakan bahwa kata ar-rahn bermakna tertahan dengan dasar firman Allah SWT, yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةً

Artinya: *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab (tertahan) atas apa yang telah diperbuatnya."* (QS. Al-Mudatstsir: 38).

Kata *rahinah* dalam ayat tersebut bermakna tertahan. Pengertian kedua ini hampir sama dengan yang pertama karena yang tertahan itu berada tetap di tempatnya. Adapun secara terminologi para ulama fiqih mendefinisikan ar-rahn sebagai berikut:[20]

1. Menurut ulama Hanafiyah, ar-rahn adalah menjadikan barang sebagai jaminan terhadap piutang yang dimungkinkan sebagai pembayaran piutang, baik seluruhnya ataupun sebagiannya.
2. Menurut ulama Malikiyah, ar-rahn adalah harta pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang yang memiliki sifat mengikat. Menurut mereka, yang dijadikan jaminan bukan hanya barang yang bersifat materi, bisa juga barang yang bersifat manfaat tertentu. Barang yang dijadikan jaminan tidak harus diserahkan secara tunai, tetapi boleh juga penyerahannya secara aturan hukum, sebuah contoh sebidang tanah kosong sebagai jaminan, maka yang dijadikan jaminan adalah sertifikat hak atas tanah tersebut.

[20] Darwis Harahap, dkk, *Fiqih Muamallah II*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2022). Hal. 17-18

3. Menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, ar-rahn adalah menjadikan barang pemilik sebagai jaminan utang, yang bisa dijadikan sebagai pembayar utang apabila orang yang berutang tidak bisa melunasi utangnya.
4. Ibnu Qudamah, rahn adalah harta yang dijadikan jaminan dalam utang, agar pemberi utang dapat menjual barang tersebut apabila pihak yang berutang tidak mampu membayar utangnya.[21]

Berdasarkan pengertian rahn dari berbagai sumber diatas dapat disimpulkan bahwa rahn merupakan perjanjian penyerahan suatu harta benda sebagai jaminan atas hutang kepada pihak lain, sehingga jelas bahwa fungsi dari gadai adalah guna meyakinkan orang dalam memberikan piutang karena ada jaminan barang tertentu yang bisa dicairkan jika orang yang berhutang tidak bisa membayar hutangnya saat jatuh tempo.

1. Dasar Hukum Gadai

a. Al-Qur'an

Surah Al-Baqarah ayat 283, Allah berfirman yang berbunyi:

وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌ ۗفَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ ۗوَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗوَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ۗوَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ

Artinya : *"Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

[21] Luluk Wahyu Roficoh, Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah, *Jurnal Masharif Al-Syariah,* Vol.3, No.2 (2018). Hal. 28

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Jika kalian dalam perjalanan (dalam hal ini khususnya kegiatan bermuamalah yang dilakukan tidak secara tunai), sementara tidak ada seseorang yang dapat dijadikan sebagai penulis, maka hendaklah orang yang berpiutang mendapatkan barang yang dijadikan sebagai objek tanggungan yang diterima. namun, apabila sebagian kalian mempercayai terhadap sebagian yang lainnya dalam hal ini pihak yang memberikan utang dengan yang berpiutang percaya antara yang satu dengan yang lain, maka hendaklah pihak yang dipercayai (yang berutang) itu dapat melaksanakan amanatnya (dalam hal ini membayar utang yang dimilikinya) dan hendaklah ia (orang yang berutang) bertakwa kepada Allah sebagai Tuhannya, dan janganlah para saksi itu menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikan isi hatinya, maka sesungguhnya ia termasuk kedalam golongan orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian lakukan.[22]

b. Hadis

Hadis riwayat Ibnu Majah[23]:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي الْأَسْوَدُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنْ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم: " اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيَ

طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ وَرَهَنَهُ دِرْعَهُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada Abu Bakar bin Syaibah dan telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Giyats menceritakan kepada kami Al-A'Masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah Radiallahu 'anha bahwa *"Rasulullah saw pernah membeli makanan dari orang*

[22] Sumiati, dkk, Rahn (Gadai) Dalam Perspektif Tafsir dan Hadits Serta Implementasiya Pada Lembaga Pegadaian Syariah, *Jurnal EKSISBANK*, Vol.6, No.1 (2022). Hal. 130

[23] Hamdan Firmansyah, *Pengantar Pegadaian Syariah (Konsep, Aspek Hukum & Pelaksanaan)*, (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023). Hal. 151

Yahudi dengan pembayaran tunda sampai waktu yang ditentukan, dan dia menggadaikan baju besinya." (HR. Ibnu Majah).

Hadis Riwayat Imam Bukhari[24]:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّاءُ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّهْنُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ(رواه البخاري)

Hadits dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, yang Artinya: "Telah meriwayatkan kepada kami Muhammad bin Muqatil, mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak, mengabarkan kepada kami Zakariyya dari Sya'bi dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda: *Kendaraan dapat digunakan dan hewan ternak dapat pula diambil manfaatnya apabila digadaikan penggadai wajib memberikan nafkah dan penerima gadai boleh mendapatkan manfaat*". (HR. Al-Bukhari).

c. Ijma'

Jumhur Ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai. Hal dimaksud, berdasarkan pada kisah Nabi Muhammad saw, yang menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang Yahudi. Para ulama juga mengambil indikasi dari contoh Nabi Muhammad saw tersebut, ketika beliau beralih dari yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang kaya kepada seorang Yahudi, hahwa hal itu tidak lebih sebagai sikap Nabi Muhammad saw yang tidak mau memberatkan para sahabat yang biasanya enggan

[24] Ikit dan Ade Lawren Oktavia, Analisis Penerapan Multi Akad Pada Pembiayaan ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro) Di PT. Pegadaian (Persero) Syariah Taba Cemekeh Kota Lubuklinggau, *Jurnal Iqtishaduna:Economic Doctrine*, Vol.5, No.1 (2020). Hal. 51

mengambil ganti ataupun harga yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw kepada mereka.[25]

d. Fatwa DSN MUI

Berikut fatwa DSN-MUI yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan transaksi gadai, diantaranya:[26]

1) Fatwa Dewan Syariah Nasional No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn.
2) Fatwa Dewan Syariah Nasional No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn Emas.
3) Fatwa Dewan Syariah Nasional No.68/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn Tasjily.

2. Rukun dan Syarat Gadai

Rukun gadai (rahn) terdiri dari: rahin (yang menggadaikan barang), murtahin (penerima barang gadai), marhun (barang yang digadaikan), dan marhum bih (utang). Menurut Ulama Hanafiyyah, rukun gadai hanya ijab dan qabul, sedang rukun lainnya adalah perwujudan dari ijab dan qabul.[27]

Adapun syarat gadai itu sendiri yang melekat pada rukunnya, sebagai berikut:[28]

a. Pelaku, wajib paham dengan hukum, baligh, dan berakal
b. Objek yang akan digadaikan (marhun)
    1) Barang gadai (marhun)
        a) Bisa terjual dan nilainya setara.
        b) Harus memiliki nilai dan memberikan manfaat.
        c) Harus nyata dan dapat ditentukan secara jelas.

---

[25] Muhammad Kurniawan, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori Dan Aplikasi)*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021). Hal. 155

[26] Yuli Warnida dan Herlina Yustati, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2024). Hal.68

[27] Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2017). Hal. 134

[28] Lamtana dan Vemmy Mayditri, Penerapan Prinsip Syariah Pada Akad Rahn Di Lembaga Pegadaian Syariah (Studi Gadai Syariah Berbagi Berkah Samarinda), *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.2 (2022). Hal. 430-431

d) Tidak berhubungan dengan orang lain (dalam arti bukan milik orang).

2) Utang (marhun bih), nilai utang haruslah jelas begitu juga tanggal habis waktunya.

c. Ijab kabul, adalah penjelasan dan sikap saling ridho/iklas antara pihak-pihak yang berakad. Tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan juga dengan waktu dimasa mendatang.[29]

E. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong mengalami kekurangan dana. Menurut Chandra menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan atau Financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga, dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[30] Pembiayaan dengan Akad Rahn adalah penjaminan pembiayaan kepada pihak bank dengan emas, dengan biaya penyimpanan barang disepakati oleh kedua pihak di awal akad.[31]

1. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan yaitu:[32]

---

[29] Nur Wahid, *Multi Akad Dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal. 69

[30] Susanti Sembiring, *Hukum Perbankan dan Lembaga Pembiayaan*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024). Hal. 12

[31] Dita Nur Amaliatul Chusniah, *Strategi Inklusi Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023). Hal. 58

[32] Tuti Anggraini, *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022). Hal.62

a. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari modal atau uang. Penabung menyimpan uangnya dilembaga keuangan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan untuk memperluas atau memperbesar usahanya.
b. Pembiayaan menimbulkan kegairahan usaha masyarakat. Manusia adalah mahkluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu beusaha memenuhi kebutuhannya, akan tetapi menigkatnya usaha tidaklah selalu diimbangi dengan kemampuan.
c. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha yang berarti keuntungan secara kumulatif kemudian dikembangkan lagi dalam bentuk permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus.

2. Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua hal yakni pembiayaan produktif dan konsumtif[33].

a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif pembiayaan yang ditunjukan yaitu untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan pdosuktif dibagi menjadi dua hal berikut:

1) Pembiayaan pembiayaan modal untuk kerja yaitu memenuhhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

[33] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001). Hal. 160-161

2) Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

b. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

3. Indikator Pembiayaan Pegadaian Syariah

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah Pinjaman

Pemberian pinjaman pembiayaan gadai lebih dominan dipengaruhi oleh jumlah pinjaman dibandingkan dengan barang jaminan.

b. Barang Jaminan

Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut. Dalam pembiayaan, jaminan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai pembiayaan perseorangan ataupun perusahaan. Bahkan dalam perjanjian gadai, jaminan merupakan satu-satunya faktor yang dinilai dalam menentukan besarnya pinjaman.[34]

F. Harga Emas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau disamakan dengan uang, jumlah uang atau alat tukar lain yang bernilai yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa yang

[34] Dwi Anggraeni Saputri & Rida Kharisma Dewi, Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, Vol.5, No.2 (2020). Hal. 101

diperoleh dalam waktu dan pasar tertentu. Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik.

Menurut Septian emas merupakan logam mulia yang tidak bisa disamakan dengan saham atau obligasi, emas ini tidak memberikan bunga atau deviden. Emas dihargai berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran dipasar, jumlah uang beredar, tren kebijakan moneter dan ketidakpastian global. Secara teori yang dijelaskan oleh Aziz harga emas dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran seperti barang lainnya, dalam ekonomi dikenal dengan hukum permintaan dan penawaran, dimana semakin banyak permintaan emas maka harganya akan semakin tinggi dipasaran dan semakin rendah permintaan terhadap emas maka harga emas tersebut akan ikut rendah. Sedangkan penawaran berlaku hukum semakin kecil penawaran terhadap barang maka harga akan semakin tinggi. Sebaliknya Semakin besar penawaran emas maka harganya akan semakin rendah.[35]

Berdasarkan pengertian harga dan emas, maka dapat disimpulkan bahwa harga emas sesuai dengan teori desriani merupakan salah satu ketentuan nilai yang dihitung dan diperoleh berdasarkan uang atas jumlah barang atau berat emas yang akan dibeli maupun dijual di pegadaian syariah tersebut, sehingga emas memiliki nilai yang tinggi menurut harga pasar karena masyarakat mengira semakin tinggi harga emas maka semakin besar pinjaman yang akan diberikan pihak pegadaian syariah.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Emas

Berikut beberapa faktor yang memengaruhi pergerakan harga emas baik yang menyebabkan kenaikan atau penurunan:[36]

---

[35] Hamdani, dkk, Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Unit Geudong, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.22, No.1 (2020). Hal.135-136

[36] Arif Rahman, *Investasi Cerdas*, (Jakarta Selatan: Gagas Media, 2011). Hal.135-136

a. Inflasi tinggi

Sifat dasar emas adalah mengikuti inflasi, semakin tinggi lajunya maka semakin tinggi pula harganya. Demikian pula sebaliknya, semakin stabil perekonomian maka harga emas cenderung lambat bahkan turun.

b. Kurs Dolar

Kurs dolar adalah patokan paling mudah untuk melihat harga emas, itu sebabnya mereka yang berkecimpung dalam bisnis ini selalu mengikuti perkembangan harga kurs, perbedaan nilai tukar inilah yang menyebabkan harga emas mengalami perubahan. Kurs dolar naik, maka harga emas mengikuti, dan jika rupiah menguat atas dolar, maka harga emas cenderung stabil bahkan turun.

c. Bursa Saham

Jika bursa saham mengalamai kenaikan, maka akan terjadi pengalihan investasi oleh para pemodal, dari emas ke saham yang mengakibatkan harga emas terkoreksi.

d. Naiknya permintaan emas

Menjelang hari raya banyak masyarakat yang mengantre di toko emas untuk membeli, dan menjelang musim haji misalnya justru banyak yang menjual emas. Hal ini juga berpengaruh terhadap harga emas.

e. Naiknya emas untuk cadangan devisa

Jika kurs valuta asing tidak stabil, maka bank sentral akan memperkuat cadangan emasnya, apalagi negara dengan cadangan devisa yang besar. Demikian pula saat bank sentral memutuskan menjual emasnya, maka keseimbangan harga akan berubah.

G. Aset

1. Pengertian Aset

Menurut definisi umum, aset adalah barang (*anything*) atau sesuatu yang memiliki nilai ekonomi (*economic value*), komersial (*commercial value*), yang memiliki nilai ekonomi, komersial, atau nilai tukar (*exchange*

value) yang dimiliki oleh perusahaan, organisasi atau individu. Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", asset adalah sesuatu yang memiliki nilai tukar, modal, atau kekayaan. Menurut Peraturan Permerintah Nomor 71 Tahun 2010, asset adalah sumer daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi di masa lalu dan dari mana pemerintah dan masyarakat diharapkan memperoleh keuntungan ekonomi dan sosial di masa depan. Asset termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk menyediakan dan memilihara layanan publik, serta sumber daya yang dapat dinilai secara moneter.[37]

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi perusahaan. Secara lebih sederhana, aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas, baik individu maupun perusahaan, yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan manfaat di masa depan.

Pertumbuhan aset di definisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana utang akan semakin besar daripada modal sendiri. Tingkat pertumbuhan yang cepat menandakan perusahaan sedang mengadakan ekspansi.[38]

2. Jenis-Jenis Aset

Dalam konteks akuntansi, aset dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan sifat, fungsi, dan jangka waktu penggunaanya. Pemahaman

[37] Irfa Khunainah, *Pembukuan Kepemilikan Aset Investasi Dengan Trading Kripto di Indonesia*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2024). Hal.31

[38] Muhammad Irfai Sohilauw dan Mursalim Nohong, *Model Peningkatan Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Literasi Keuangan*, (Sulawesi Selatan: Unhas Press, 2022). Hal.40-41

yang mendalam mengenai jenis-jenis aset ini sangat penting, karena mempengaruhi bagaimana entitas mengelola dan melaporkan sumber daya yang dimilikinya, serta memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai posisi keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Berikut jenis-jenis aset[39]:

a. Aset Lancar

Aset lancar yaitu jenis aset yang dapat dengan mudah dicairkan menjadi uang tunai atau digunakan dalam operasi bisnis dalam waktu kurang dari satu tahun. Aset ini sangar penting bagi perusahaan karena menunjang kelancaran ativitas sehari-hari.

b. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar merupakan aset yang tidak bisa dengan mudah diubah menjadi kas dalam waktu singkat. Aset ini biasanya digunakan dalam jangka panjang untuk menjalankan operasi perusahaan. Aset tetap adalah contoh utama dari jenis ini, mencakup property, mesin, kendaraan, dan peralatan yang digunakan perusahaan untuk beroperasi. Aset tak berwujud, seperti hak cipta, merek dagang, dan *goodwill*, juga termasuk dalam kategori aset tidak lancar. Meskipun tidak memiliki bentuk fisik, aset ini memberikan nilai ekonomi yang signifikan bagi perusahaan. Selain itu, investasi jangka panjang, yaitu investasi dalam saham atau obligasi yang tidak berniat untuk dijual dalam waktu dekat, juga termasuk dalam kategori ini.

3. Peran Aset Dalam Operasional Dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Aset memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional perusahaan. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan bisnis sehari-hari, baik dalam bentuk aset lancar maupun aset tidak lancar. Tanpa aset yang memadai, perusahaan akan mengalami keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan operasional dan mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu,

[39] Jessica Gita Elvira, *Teori Akuntansi*, (Jawa Barat: PT Adab Indonesia, 2025). Hal. 114

aset merupakan unsur kunci dalam memastikan kelangsungan operasional perusahaan yang efektif dan berkelanjutan.

Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kekuatan dan kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis, memenuhi kewajiban, dan mendukung pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, aset merupakan ukuran penting dalam menilai stabilitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan.[40]

Dalam lembaga keuangan, aset memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan lembaga dalam menjalankan fungsinya, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Aset yang dikelola dengan baik akan membantu lembaga keuangan dalam menyediakan layanan keuangan serta menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Selain itu, aset juga berhubungan erat dengan pembiayaan, karena besarnya aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan dana kepada pihak lain. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memberikan pembiayaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, aset menjadi faktor penting dalam menentukan besarnya pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat.[41]

H. Kerangka Pemikiran

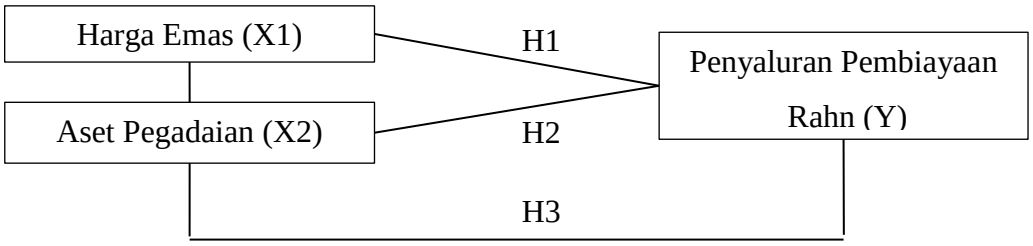
Kerangka berpikir dalam penelitian merupakan keterkaitan hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu variabel independent dan

[40] Dian Anggun Cahya Dewi & Agung Prajanto, Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021), *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing*, Vol.4, No.1 (2023). Hal. 302

[41] M. Rio Arezky Firza Fahlefi, dkk, Dampak Profitabilitas dan Komposisi Aktiva Terhadap Keputusan Struktur Modal, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No.1 (2023). Hal. 32

variabel dependen. Dimana variabel independentnya terdiri dari Harga Emas (X1) dan Aset Pegadaian (X2), dan variabel dependennya yaitu Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y), apakah variabel independent dan dependen tersebut berpengaruh signifikan, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



I. Hipotesis

Hipotesis dari judul penelitian ini adalah :

1. $H_0 1$: Harga Emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn.
2. $H_a 1$: Harga Emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn.
3. $H_0 2$: Aset Pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn.
4. $H_a 2$: Aset Pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn.
5. $H_0 3$: Harga Emas dan Aset Pegadaian secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn.
6. $H_a 3$: Harga Emas dan Aset Pegadaian secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn.

J. Kajian Terdahulu

Tabel 2.2 Kajian Terdahulu

No	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1.	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi,	Ekalia Intan Alicia Djadi, Maria Indriyani	Pendapatan Pegadaian dan harga emas berpengaruh	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada	Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan,	Penelitian ini menekankan peran aset Pegadaian

No	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kupang (Periode 2016- 2023)	Hawe Tiwu, Fransina W. Ballo, & Novi Theresia Kiak (2025)	signifikan positif terhadap penyaluran Kredit Kreasi, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif namun signifikan	objek penelitian, yaitu PT. Pegadaian serta pengaruh harga emas.	dimana penelitian ini menambahkan pendapatan Pegadaian dan inflasi, sedangkan penelitian saya menggunakan aset Pegadaian.	sebagai indikator kapasitas keuangan internal yang belum pernah dikaji dalam konteks penyaluran pembiayaan sebelumnya.
2.	Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang	Hasrul, Syarifuddin Yusuf, & Andi Ar (2024)	Pendapatan Pegadaian dan harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak selalu signifikan	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu PT. Pegadaian Syariah, serta pengaruh harga emas terhadap pembiayaan rahn.	Perbedaan terletak pada penggunaan variabel pendapatan dan inflasi, sementara penelitian saya menambahkan aset Pegadaian.	Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel aset Pegadaian dalam analisis pembiayaan rahn, menggantikan variabel pendapatan yang umum digunakan dalam penelitian terdahulu.
3.	Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Berdasarkan Tingkat	Niluh Anik Sapitri, & Nuraswin (2024)	Pendapatan Pegadaian dan fluktuasi harga emas berpengaruh	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap	Perbedaan terletak pada penambahan variabel pendapatan	Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengganti

No	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Pendapatan dan Fluktuasi Harga Emas		signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan gadai rahn.	pembiayaan rahn dan harga emas.	Pegadaian, sementara penelitian saya menggunakan aset Pegadaian.	variabel pendapatan menjadi aset Pegadaian, untuk menilai kekuatan internal lembaga dalam menyalurkan pembiayaan rahn.
4.	Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Inflasi Kota Kendari Terhadap Penyaluran Pembiayaan Kredit Cepat dan Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian Cabang Wua-Wua Kota Kendari	Nasrullah Dali, Ika Maya Sari, & Dian Agung Saputra (2024)	Pendapatan Pegadaian berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran KCA, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian PT. Pegadaian.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang mengkaji Kredit Cepat Aman (KCA), sedangkan penelitian saya mengkaji pembiayaan rahn dengan variabel harga emas dan aset Pegadaian.	Kebaruan terletak pada fokus penelitian pada pembiayaan rahn dan penggunaan variabel aset Pegadaian, yang belum dikaji dalam penelitian yang berfokus pada produk KCA konvensional.
5.	Analisis Pengaruh Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Jumlah	Pramesti Ayuningtyas Kusuma Wardani, Nurul Musfirah	Harga emas dan jumlah nasabah berpengaruh signifikan positif	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh harga emas	Perbedaan terletak pada penambahan variabel jumlah nasabah dan	Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengganti variabel

No	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Nasabah Pembiayaan Gadai Emas Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Balikpapan Baru Periode 2021-2023)	Khairiyah, & Ramli (2024)	terhadap penyaluran pembiayaan gadai emas syariah, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.	terhadap pembiayaan gadai emas syariah.	inflasi, sementara penelitian saya menggunakan aset Pegadaian.	jumlah nasabah dengan aset Pegadaian sebagai faktor internal yang lebih mencerminkan kapasitas lembaga dalam menyalurkan pembiayaan.
6.	Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn	Heidy Paramitha Devi, & Richo Diana Aviyanti (2023)	Pendapatan Pegadaian, jumlah nasabah, dan harga emas berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian PT Pegadaian dan pengaruh harga emas terhadap pembiayaan rahn.	Perbedaan terletak pada penggunaan variabel jumlah nasabah, pendapatan, dan inflasi, sedangkan penelitian saya menambahkan aset Pegadaian.	Kebaruan penelitian ini ada pada penambahan variabel aset Pegadaian yang belum digunakan dalam penelitian terdahulu yang masih berfokus pada pendapatan dan jumlah nasabah.

7.	Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Jumlah Nasabah terhadap Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian Cabang Kopang, Lombok Tengah pada Masa Pandemi COVID-19	Fety Setyaningsih dkk (2023)	Harga emas dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan KCA; jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan	Sama-sama meneliti pengaruh harga emas terhadap pembiayaan pada Pegadaian.	Jenis pembiayaan berbeda (KCA konvensional, bukan Rahn). Variabel kedua adalah pendapatan, bukan aset. Fokus wilayah cabang, bukan nasional.	Penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan menggunakan variabel aset Pegadaian untuk pembiayaan Rahn, bukan KCA konvensional seperti penelitian sebelumnya.
8.	*The Effect of Inflation, Gold Prices in the World, and Operating Revenues to the Lending Rahn at* PT Pegadaian (Persero) *in Indonesia*	Fida Arumingtyas (2023)	Harga emas dunia dan pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Rahn; inflasi tidak signifikan	Sama-sama meneliti harga emas dan pembiayaan Rahn di PT Pegadaian Indonesia.	Variabel kedua adalah pendapatan (operating revenue), bukan aset. Ada tambahan inflasi. Periode berbeda.	Novelty penelitian ini adalah perluasan analisis pengaruh harga emas dengan memasukkan variabel aset Pegadaian sebagai variabel internal yang belum diteliti sebelumnya.
9.	Pengaruh Tingkat Inflasi dan	Ari Sulistyowati, Bayu Seno	Inflasi dan nilai tukar berpengaruh	Sama-sama meneliti pembiayaan	Tidak meneliti harga emas dan aset;	Penelitian ini membawa kebaruan

	Nilai Tukar Rupiah terhadap Penyaluran Kredit Rahn PT Pegadaian Syariah Periode 2011–2022	Pitoyo & Milda Handayani (2023)	negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn.	Rahn di Pegadaian Syariah.	variabel independen berbeda. Periode lebih lama.	dengan menambahkan variabel aset Pegadaian sebagai faktor penentu pembiayaan rahn, berbeda dari penelitian terdahulu yang hanya menyoroti inflasi dan nilai tukar.
10.	Pengaruh Harga Emas dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021	Ilham Jati Permana (2022)	Harga emas berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan rahn, sedangkan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh harga emas terhadap pembiayaan rahn.	Perbedaan terletak pada variabel inflasi, sedangkan penelitian saya menggunakan aset Pegadaian.	Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel aset Pegadaian sebagai pengganti inflasi, untuk menilai pengaruh faktor internal terhadap pembiayaan rahn.
11.	*The Effect of Inflation Level and Gold Prices on the Distribution of Rahn's Financing in*	Berlin Sundari, Abdul Nasser Hasibuan, Sarmiana Batubara, Idris Saleh	Harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Rahn; inflasi tidak	Sama-sama meneliti pengaruh harga emas terhadap pembiayaan Rahn.	Fokus wilayah cabang (Padangsidimpuan), bukan nasional. Tidak meneliti aset pegadaian.	Penelitian ini menampilkan kebaruan berupa fokus pada variabel aset Pegadaian dalam skala nasional,

	PT Pegadaian (Persero) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsidimpuan	(2021)	signifikan.			bukan hanya pada cabang tertentu seperti penelitian sebelumnya.
12.	Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn pada Pegadaian Syariah	Mochamad Iqbal Aulia & Iwan Setiawan (2020)	Harga emas dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Rahn; NPL berpengaruh negatif; inflasi tidak signifikan	Sama-sama meneliti harga emas dan pembiayaan Rahn; ada variabel internal (pendapatan/aset).	Variabel internal yang digunakan pendapatan, bukan aset; ada variabel tambahan NPL dan inflasi; lokasi dan periode berbeda.	Novelty penelitian ini terdapat pada peralihan variabel internal dari pendapatan menjadi aset Pegadaian, untuk melihat bagaimana kekuatan aset berperan dalam pembiayaan rahn.
13.	Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Unit	Hamdani, Lianti, & Fany Dasari (2020)	Harga emas dan jumlah nasabah berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan ar-rahn, sedangkan inflasi	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh harga emas terhadap pembiayaan rahn.	Perbedaan terletak pada penggunaan variabel jumlah nasabah dan inflasi, sedangkan penelitian saya menggunakan aset Pegadaian.	Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel aset Pegadaian sebagai pengganti jumlah nasabah dan inflasi, sehingga

	Geudong		berpengaruh negatif dan tidak signifikan			memperluas pemahaman terhadap faktor internal perusahaan.
14.	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019	Nadia Agustina Maheny, Totok Ismawanto, & Hendra Sanjaya Kusno (2020)	Harga emas berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan rahn, sedangkan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh harga emas terhadap pembiayaan rahn.	Perbedaan terletak pada variabel inflasi, sedangkan penelitian saya menggunakan aset Pegadaian.	Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menambahkan aspek aset Pegadaian untuk menganalisis pembiayaan rahn yang sebelumnya hanya dikaitkan dengan inflasi dan harga emas.
15.	Analysis of the Effect of Mortgage Income, Gold Price and Inflation Rate on Rahn Financial Distribution With Return on Assets as Intervening Variable	Yayuk Sri Rahayu & Sabtiyah (2019)	Pendapatan dan harga emas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Selanjutnya, pendapatan,	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian Pegadaian serta pengaruh harga emas terhadap pembiayaan rahn.	Perbedaan terletak pada penggunaan variabel ROA dan inflasi sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian saya menambahkan aset Pegadaian.	Kebaruan penelitian ini adalah penggunaan variabel aset Pegadaian tanpa perantara ROA untuk menilai pengaruh langsung terhadap pembiayaan rahn, yang

			harga emas, dan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan rahn, sedangkan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap rahn melalui ROA.			belum dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Studi-studi sebelumnya telah membahas berbagai variabel yang memengaruhi penyaluran pembiayaan rahn, terutama terkait dengan PT. Pegadaian. Sebagian besar studi menunjukkan bahwa harga emas merupakan faktor utama yang sangat memengaruhi peningkatan pembiayaan rahn. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permana (2022), Sundari.,dkk (2021), dan Maheny.,dkk (2020), kenaikan harga emas cederung menyebabkan peningkatan jumlah pembiayaan rahn. Hasrul.,dkk (2024) dan Sapitri & Nuraswin (2024) menemukan bahwa fluktuasi harga emas memiliki dampak positif terhadap pembiayaan rahn di pegadaian syariah.

Beberapa studi telah mengkaji harga emas dan variabel makro ekonomi seperti inflasi dan pendapatan pegadaian. Misalnya, penelitian oleh Djadi.,dkk (2025) dan Dali.,dkk (2024) menemukan bahwa meskipun pendapatan pegadaian memiliki efek positif yang signifikan, inflasi memiliki efek negatif terhadap distribusi pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pegadaian untuk menyediakan pembiayaan meningkat sejalan dengan pendapatan perusahaan. Namun, Devi & Aviyanti (2023) dan Aulia &

Setiawan (2020) menemukan bahwa variabel inflasi tidak memiliki dampak signifikan.

Untuk menjelaskan pembiayaan rahn, penelitian lain telah memasukkan nilai tukar rupiah dan jumlah nasabah (Wardani dkk., 2024;Sulistyowati dkk., 2023). Namun, sebagian besar penelitian fokus pada pendapatan pegadaian sebagai variabel internal, bukan pada aset perusahaan secara menyeluruh. Meskipun demikian, aset pegadaian dapat menunjukkan kekuatan finansial internal yang dapat menyediakan pembiayaan rahn. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian dalam mengkaji sejauh mana aset pegadaian berperan terhadap pembiayaan rahn, di samping faktor eksternal seperti harga emas.

Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan dalam penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel aset pegadaian sebagai faktor internal perusahaan yang berpotensi mempengaruhi distribusi pembiayaan rahn. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umunya menggunakan variabel seperti pendapatan atau jumlah nasabah, penelitian ini menilai bahwa aset pegadaian lebih mampu menggambarkan kondisi keuangan fundamental perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pendekatam baru yang menekankan hubungan antar aset dan harga emas terhadap pembiayaan rahn, dengan cakupan data terbaru untuk periode 2015-2024 di PT. Pegadaian di Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (harga emas dan aset pegadaian) dengan variabel dependen (penyaluran pembiayaan Rahn).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Pegadaian (Persero) periode 2015 hingga 2024 secara nasional, dan situs web resmi logam mulia, yang menyediakan informasi tentang harga emas.karena stydi ini menggunakan data sekunder, seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara eksklusif dengan mengunduh publikasi dan dokumen resmi dari internet, tanpa mengunjungi kantor cabang Pegadaian secara langsung.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini terhitung sejak bulan September 2025 sampai dengan selesai.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan, definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).[42]

[42] Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023). Hal. 155

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan
Harga Emas (X1)	Nilai taksiran jaminan emas	Rp/Gram
Aset (X2)	Kapasitas pendanaan perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan rahn	Juta Rupiah (Rp Juta)
Pembiayaan Rahn (Y)	Tingkat penyaluran pembiayaan rahn	Juta Rupiah (Rp Juta)

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Sugiyono menjelaskan bahwa sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen.[43] Adapun sumber data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Annual Report* PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2015-2024

   Data yang diambil meliputi jumlah pembiayaan rahn dan total aset PT. Pegadaian periode 2015 hingga 2024. Laporan tahunan merupakan pilihan yang resmi dan sah yang menyediakan informasi mengenai keuangan dan operasional perusahaan sepanjang tahun.

2. Website Resmi Logam Mulia

   Data yang diperoleh berupa harga emas per gram pada bulan Desember setiap tahun, dipilih sebagai sumber karena menyediakan data harga emas yang akurat dan secara luas digunakan sebagai acuan untuk harga emas nasional.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh data penyaluran rahn, harga emas, dan aset PT. Pegadaian pada tingkat nasional selama periode 2015 hingga 2024. Karena keterbatasan jumlah data dan ketersediaan

[43] Ahmad, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian Dan Penulisan Hukum*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hal. 65

data yang lengkap, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan pendekatan sensus. Oleh karena itu, sampel penelitian terdiri dari data tahunan mulai tahun 2015 hingga 2024. Data populasi dan sampel ditampilkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Pupolasi dan Sampel Penelitian (Data 2015-2024)

Tahun	∑ Pembiayaan Rahn (Jutaaan Rp)	∑ Harga Emas / Gram (Rupiah)	∑ Aset Pegadaian (Jutaan Rp)
2015	13.077.842	565.000	39.157.960
2016	14.096.938	606.500	46.873.892
2017	14.949.915	644.250	48.687.092
2018	16.319.497	676.000	52.791.188
2019	18.897.575	774.200	65.324.177
2020	23.006.855	969.500	71.468.960
2021	23.336.498	933.600	65.775.938
2022	24.553.782	1.016.000	73.329.790
2023	27.792.974	1.134.400	82.585.431
2024	35.097.964	1.522.333	102.616.631

Sumber: Annual Report PT. Pegadaian 2015-2024, dan website Logam Mulia

Meskipun terjadi perlambatan dalam beberapa tahun terakhir, distribusi pembiayaan rahn dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan ada kenaikan. Mulai 13.077.842 Juta pada tahun 2015, pembiayaan tersu meningkat secara konsisten, mencapai puncaknya sebesar 35.097.964 Juta pada tahun 2024, dengan kenaikan signifikan terutama setelah tahun 2019.

Harga emas juga mengalami tren kenaikan sepanjang periode penelitian. meskipun terjadi penurunan ringan pada tahun 2021, harga emas kembali naik dan mencapai nilai tertinggi sebesar 1.522.333 Juta per gram pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas cenderung bergerak positif dalam jangka panjang.

Aset PT. Pegadaian juga mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Ada penurunan pada tahun

2021, namun aset kembali meningkat secara signifikan, mencapai Rp 102.616.631 juta pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, ketiga variabel penelitian menunjukkan tren kenaikan dalam jangka panjang, dengan perubahan kecil selama beberapa tahun. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam pembiayaan, harga emas, dan aset pegadaian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen tertulis, visual, atau digital yang relevan dengan subjek penelitian. Dokumen-dokumen ini bisa berupa laporan keuangan perusahaan, data statistik, arsip, hingga materi promosi.[44] Peneliti mengumpulkan data dengan cara menelusuri dan mengumpulkannya, yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait. Teknik pengumpulan data berupa laporan tahunan dan publikasi harga emas.

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari informasi melalui buku, majalah, artikel jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dan bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pengujian teori dengan mengukur variabel dan menganalisis data menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana harga emas dan aset pegadaian mempengaruhi distribusi pemabiayaan rahn di PT Pegadaian Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024. Karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen, analisis regresi linier berganda digunakan. Data diproses menggunakan program statistik IBM SPSS.

---

[44] Subandi, *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar Ringan Untuk Melakukan Penelitian*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2025). Hal. 54

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami serta memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian[45]. Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai nilai miminum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar diviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu harga emas, aset pegadaian, dan penyaluran pembiayaan rahn. analisis ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data sebelum dilakukan analisis lanjutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan telah memenuhi asunsi dasar regresi, sehingga hasil estimasi yang diperoleh memiliki estimasi tetap atau tidak biasa.

a. Uji Normalitas

Ghozali menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikasi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.[46]

[45] M. Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Bogor: Guepedia, 2017). Hal. 6

[46] Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (Akuntasi Keuangan)*, (Milan: BAO Publishing, 2024). Hal.501

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Uji multikorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikan besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.[47]

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi liniear yang diperoleh terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada data. Jika terjadi autokorelasi, maka perasamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.[48] Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:[49]

- Jika nilai DW 0 – 1,5 maka disebut terjadi autokorelasi positif

[47] Sufyati,dkk, *Indikator Keuangan Dan Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*, (Cirebon: Insania, 2021). Hal. 53

[48] Wayan Terimajaya, dkk, *Dasar-Dasar Statistika (Konsep dan Metode Analisis)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hal. 189

[49]Ady Setiawan, *Financial Engineering Pada BUMD Air Minum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022). Hal. 68

- Jika nilai DW 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna
- Jika nilai DW 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika nilai DW 2,5 – 4,5 maka disebut terjadi autokorelasi negatif

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi liner berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterarangan:

Y	: Variabel Dependen (Penyaluran Pembiayaan Rahn)
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefesien Regresi
X_1	: Variabel Independen (Harga Emas)
X_2	: Variabel Independen (Aset Pegadaian)
e	: Standar Error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t dan uji F masing-masing pengujian tersebut sebagai berikut.

e. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients.* pada kolom Sig (*significance*). Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan[50].

[50] Yusri, *Ilmu Pragmatik Dalam Prespektif Kesopanan Berbahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hal.75

f. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA pada kolom Sig (*significance*). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

g. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel dependent dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel independent. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Model Summary* pada kolom *R Square / Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.[51]

[51] Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). Hal.79

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pegadaian Syariah

Perusahaan pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Tujuan dari pegadaian adalah unutk menyediakan pembaiyaan yang aman, cepat dan mudah bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang membutuhkan dana jangka pendek.

Sejarah pegadaian di Indonesia dimulai pada tahun 1746, ketika VOC mendirikan lembaga keungan di Batavia yang bernama Bank *Van Leening* sebagai lembaga pembiayaan yang menggunakan sistem gadai. Setelah dibubarkan oleh pemerintah Inggris pada tahun 1811, usaha gadai diserahkan kepada masyarakat, namun praktiknya menyebabkan banyak penyalahgunaan yang merugikan masyakarat. Sebagai akibatnya, pada 1 April 1901, pemerintah Hindia Belanda mendirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi. Ini menjadi titik awal berdirinya Pegadaian secara resmi di Indonesia.

Status kelembagaan pegadaian telah berubah seiring dengan perkembangan perusahaan. Mulai dari Jawatan Pegadaian tahun 1901, Perusahaan Negara (PN) pada tahun 1961, Perusahaan Jawatan (Perjan) pada tahun 1969, Perusahaan Umum (Perum) pada tahun 1969, hingga berubah menjadi Persero pada tanggal 1 April 2012. Dan akhirnya berbentuk Perseroan terbatar (PT Pegadaian) pada tanggal 23 September 2021 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 Tahun 2021.[52]

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, PT Pegadaiab mengembangkan unit layanan

[52] PT Pegadaian (Persero), Sejarah Pegadaian, https://pegadaian.co.id/profile/sejarah-pegadaian

pegadaian syariah. Pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, khususnya dalam pelaksanaan akad rahn. Pegadaian syariah menyediakan pembiayaan jangka pendek dengan jaminan barang bergerak tanpa menerapkan sistem bunga (riba), melainkan adanya ujrah atas pemeliharaan dan penyimpanan barang jaminan sesuai dengan prinsip syariah.[53]

Operasional Pegadaian Syariah berlandaskan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn, yang menegaskan bahwa akad gadai diperbolehkan dalam islam sepanjang tidak mengandung unsur riba,gharar, dan maisir. Dengan dasar tersebut, pegadaian syariah menjalankan kegiatan pembiayaan secara adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi islam.[54]

Pembiayaan rahn metupakan produk utama pegadaian syariah, dimana nasabah memperoleh dana dengan menjaminkan barang bergerak yang memiliki nilai ekonomi, terutama emas. Nilai perkiraan jaminan menentukan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan, sehingga perubahan harga emas menjadi faktor utama yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan.

Selain dipengaruhi oleh harga emas, kemampuan pegadaian dalam menyalurkan pembiayaan rahn juga didukung oleh kekuataan aset perusahaan. Aset menunjukkan kemampuan finansial perusahaan untuk mempertahankan stabilitas operasional, memperluas jaringan layanan, dan meningkatkan volume pembiayaan yang disalurkam kepada masyarakat. Pegadaian syariah dapat terus menyediakan intermediasi keuangan dan

[53] Fitri Nur Latifah,dkk, *Buku Ajar Pegadaian Syariah*, (Sidoarjo:Umsida Press,2024). Hal. 30

[54] Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). *Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn*. (Jakarta: DSN-MUI, 2002). Hal.2

membantu meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat dengan memiliki aset yang cukup.[55]

2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun yang menjadi visi dan misi pegadaian syariah Indonesia adalah:

Visi

T*he Leader in the Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion.*

Misi

Adapun yang menjadi misi pegadaian adalah:

a. Membangun ekosistem emas dan keuangan terbaik dengan mengutamakan manfaat dan keuntungan yang optimal bagi seluruh stakeholder untuk menunjang bisnis inti.
b. Mengembangkan varian bisnis baru sebagai pendorong pertumbuhan yang memberikan value added bagi seluruh stakeholder.
c. Memberikan service excellence kepada masyarakat dan UMKM dengan fokus:
    1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
    2) Jaringan kerja yang produktif dan efisien.
    3) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
    4) Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan manajemen risiko terbaik.
    5) SDM yang profesional berbudaya kinerja.

B. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik yang dikenal sebagai analisis deskriptif memberikan ringkasan umum tentang rata-rata, maksimum, minimum, dan simpangan baku dari setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dibahas untuk data yang telah dinormalisasi dalam studi ini. Data tahunan

[55] Rohmatul Laily Al Faiqoh & Mugiyati, Peran Manajemen Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Masyarakat, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syaria*, 2024. Hal. 4307

tentang harga emas, aset pegadaian, dan pembiayaan rahn untuk periode penelitian dari 2025 hingga 2024 memenuhi persyaratan untuk sampel penelitian. Tabel berikut menampilkan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Emas (Rp/Gram)	10	565000	1522333	884178.30	296072.556
Aset (Juta Rp)	10	39157960	102616631	64861105.90	18995725.517
Pembiayaan Rhan (Juta Rp)	10	13077842	35097964	21112984.00	6993879.605

Sumber: SPSS (dioalah,2025)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) sebanyak 10 data tahunan (2015 hingga 2024). Variabel harga emas memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 884.178,30 per gram, dengan nilai minimum Rp 565.000 dan maksimum Rp 1.522.233, serta standar deviasi Rp 296.072,556. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi harga emas yang cukup besar selama periode penelitian.

Variabel aset pegadaian memiliki rata-rata sebesar Rp 64.861.105,90 dengan nilai minimum Rp 39.157.960 dan maksimum Rp 102.616.631, serta standar deviasi Rp 18.995.725,517. Ini menunjukkan pertumbuhan aset yang cukup signifikan setiap tahun.

Di sisi lain, pembiayaan rahn memiliki nilai rata-rata Rp 21.112.984,00 dengan nilai minimum Rp 13.077.842 dan maksimum Rp 35.097.964 sera standar deviasi Rp 6.993.879,605 yang menunjukkan peningkatan pembiayaan tetapi tetap berfluktuasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel residual dan model regresi terdistribusi secara normal. Karena terdapat sepuluh pengamatan, uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan.

Data memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, data tidak memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas dalam studi ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.939	10	.543
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Dengan menggunakan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, nilai signifikansi sebesar 0,543 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel dalam regresi saling berhubungan. Asumsi ini diuji menggunakan VIF dan Tolerance. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga Emas	.032	31.046
Aset Pegadaian	.032	31.046

Sumber: SPSS (dioalah,2025)

Hasil multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memilki nilai toleransi 0,032 dan nilai VIF

31,046. Nilai toleransi < 0,10 serta VIF > 10 menunjukkan bahwa model dalam regresi terdapat gejala multikolinieritas. Multikolinieritas disebabkan oleh hubungan yang kuat antara harga emas dan aset pegadaian.

Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa penelitian yang menggunakan data time series tahunan menunjukkan bahwa kenaikan harga emas cenderung diikuti oleh kenaikan nilai aset pegadaian, karena emas merupakan komponen utama dalam distribusi pembiayaan rahn.

Meskipun terdapat multikolinieritas, kedua variabel tersebut tetap dimasukkan ke dalam model penelitian karena secara teoritis penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Karena pengaruh masing-masing variabel sulit dipisahkan, kondisi ini dapat memenagruhi hasil uji parsial. namun, pengaruh variabel secara keseluruhan masih dapat diperiksa. Oleh karena itu, mengingat keterbatasan penelitian, model regresi masih layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi berbeda. Uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terdapat jika nilai Sig kurang dari 0,05, sedangkan tidak terdapat jika nilai Sig lebih besar dari 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji Glejser:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.029E-011	928406.067		.000	1.000
Harga Emas (Rp/Gram)	.000	4.254	.000	.000	1.000
Aset (Juta	.000	.066	.000	.000	1.000

Rp)					
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Nilai Sig untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yaitu 1,000.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan gangguan dalam model regresi linier yang diperoleh pada data tersebut saling berkorelasi. Jika autokorelasi terjadi, persamaan tersebut tidak lagi sesuai atau cocok untuk prediksi. Uji Durbin-Watson (DW) adalah metrik yang digunakan untuk menilai apakah autokorelasi ada atau tidak. Tabel berikut menampilkan hasil uji DW:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996[a]	.993	.991	678079.154	1.724
a. Predictors: (Constant), Aset (Juta Rp), Harga Emas (Rp/Gram)					
b. Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)					

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Berdasarkan pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson 1,724. Nilai tersebut berada dalam interval 1,5 < DW < 2,5 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda berikut menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-395005.911	928406.067		-.425	.683
	Harga Emas (Rp/Gram)	18.543	4.254	.785	4.359	.003
	Aset (Juta Rp)	.079	.066	.214	1.189	.273
a. Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)						

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat bibuat sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -395.005{,}911 + 18.543X_1 + 0{,}079X_2 + e$$

Makna yang terkandung dalam persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konstanta bernilai -395.005,911, yang menunjukkan bahwa jika harga emas (X1) dan aset pegadaian (X2) sama sekali tidak berubah, maka nilai penyaluran pembiayaan rahn (Y) adalah -395.005,911
b. Dengan koefisien regresi harga emas (X1) sebesar 18.543, menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas (X1) sebesar satu satuan, dan dengan aset pegadaian (X2) dianggap tetap, maka penyaluran pembiayaan rahn (Y) akan meningkat sebesar 18,543. Ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif terhadap Y
c. Dengan koefisien regresi aset pegadaian (X2) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa setiap kenaikan aset pegadaian (X2) sebesar satu satuan, jika harga emas (X1) dianggap tetap, maka penyaluran pembiayaan rahn (Y) akan meningkat sebesar 0,07 yang menunjukkan bahwa peningkatan aset pegadaian (X2) juga berpengaruh positif

terhadap penyaluran pembiayaan rahn (Y), meskipun pengaruhnya relatif kecil.

4. Uji Hipotesis

e. Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menentukan pengaruh parsial variabel independen (harga emas, aset pegadaian) terhadap variabel dependen, yang dalam hal ini adalah pembiayaan rahn. Untuk melakukan uji t, dapat dipertimbangkan nilai probabilitas statistik t yang diperoleh dari regresi model penelitian.

Jika nilai statistik t lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut asil uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-395005.911	928406.067		-.425	.683
	Harga Emas (Rp/g)	18.543	4.254	.785	4.359	.003
	Aset (Juta Rp)	.079	.066	.214	1.189	.273
a. Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)						

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Hasil uji t sebelumnya menunjukkan bahwa variabel harga emas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn dengan nilai 0,003 < 0,05. Sebaliknya, variabel aset pegadaian tidak memberikan

pengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn secara parsial dengan nilai signifikansi 0,273 > 0,05.

f. Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengukur pegaruh semua variabel independen (harga emas dan aset pegadaian) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan rahn. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,370E+14	2	2,185E+14	475.227	.000[b]
	Residual	3,219E+14	7	4,598E+14		
	Total	4,402E+14	9			
a. Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)						
b. Predictors: (Constant), Aset (Juta Rp), Harga Emas (Rp/Gram)						

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Nilai F hitung sebesar 475,227 ditemukan dari tabel di atas, dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa harga emas dan aset pegadaian mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn secara bersamaan.

g. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari variabel dependen dalam menggambarkan variasi pada variabel independen. Studi ini menggunakan model Adjusted R Square, karena metode ini memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, serta lebih kokoh dalam menggambarkan seberapa mampu model

regresi menjelaskan variabel dependen. Rentang koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996[a]	.993	.991	678079.154
Predictors: (Constant), Aset (Juta Rp), Harga Emas (Rp/Gram)				
Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)				

Sumber: SPSS(diolah,2025)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,991, yang mengindikasikan bahwa 99,1% pembiayaan rahn dapat dijelaskan oleh harga emas dan aset pegadaian, sementara 0,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Melalui estimasi regresi linier berganda dan uji t, ditemukan bahwa variabel harga emas mencatatkan koefisien regresi senilai 18,543 dengan tingkat signifikansi 0,003. Mengingat nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu satuan pada harga emas akan memicu kenaikan penyaluran pembiayaan rahn sebesar 18,543 satuan. Hasil pengujian membuktikan adanya korelasi searah yang nyata antara harga emas dengan penyaluran pembiayaan rahn. Dengan demikian, H_a1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan prinsip dasar teori rahn, yang menegaskan bahwa kapasitas pembiayaan ditetapkan oleh nilai jaminan (marhun). (Antonio, 2017) menyatakan bahwa emas, sebagai objek gadai utama dimana memiliki nilai pasar yang dinamis dan menjadi acuan dalam menetapkan limit pembiayaan. Melonjaknya harga emas berdampak pada meningkatnya nilai taksiran jaminan, yang pada gilirannya memperluas

kemampuan pegadaian dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap sejumlah studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Permana, 2022), (Sundari dkk., 2021), (Hasrul dkk., 2024), serta (Sapitri & Nuraswin., 2024), yang secara spesifik menegaskan bahwa harga emas memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam mendorong penyaluran pembiayaan rahn. Keselarasan hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Devi & Aviyanti., 2023), (Setyaningsih dkk., 2023), serta (Arumingtyas, 2023). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa kenaikan harga emas memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan volume pembiayaan, baik pada instrumen rahn secara spesifik maupun pada produk Kredit Cepat Aman (KCA) secara umum.

Dengan demikian, secara empiris selama periode 2015–2024, harga emas merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar dan langsung, yaitu sebesar 18,543 satuan, terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan rahn dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Berdasarkan estimasi melalui uji t, variabel aset pegadaian mencatatkan koefisien regresi senilai 0,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,273. Mengingat nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa aset pegadaian tidak memiliki kontribusi signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Meskipun terdapat hubungan positif yang sangat kecil, ketidakmampuan variabel ini dalam mencapai ambang batas signifikansi menyebabkan H_a2 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Oleh karena itu, H_02 yang menyatakan bahwa aset pegadaian tidak memberikan pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn dapat diterima.

Secara teoretis, total aset merupakan indikator kapasitas finansial serta kekuatan operasional suatu lembaga dalam mendistribusikan

pembiayaan. Namun, temuan empiris dalam studi ini membuktikan bahwa skala aset pegadaian bukan merupakan pendorong utama yang memicu pertumbuhan pembiayaan rahn. Hal ini menghadirkan ketidaksesuain dengan hasil penelitian (Hasrul dkk., 2024), (Sapitri & Nuraswin, 2024), serta (Djadi dkk., 2025). Perbedaan tersebut kemungkinan besar dipicu oleh penggunaan variabel pendapatan pada penelitian terdahulu yang terbukti memberikan dampak signifikan, sementara variabel aset dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik pengaruh yang berbeda.

Ketidaksesuaian hasil ini terjadi karena adanya multikolinearitas yang tinggi antara variabel harga emas dan aset pegadaian. Hal tersebut terkonfirmasi dari nilai VIF sebesar 31,046, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen ini memiliki korelasi yang sangat kuat atau bergerak searah. Secara statistik, fenomena ini menyebabkan kesulitan dalam memisahkan kontribusi masing-masing variabel secara individu terhadap model, sehingga pengaruh parsial salah satu variabel menjadi tidak signifikan.

Dengan demikian, meskipun aset pegadaian memberikan kontribusi positif sebesar 0,079 satuan, pengaruh tersebut relatif kecil dan tidak signifikan, sehingga aset pegadaian lebih berperan sebagai faktor pendukung daripada faktor utama dalam penyaluran pembiayaan rahn.

3. Pengaruh Antara Harga Emas dan Aset Pegadaian Secara Bersama-Sama Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Hasil pengujian secara simultan melalui Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 475,227 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Karena nilai tersebut jauh berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel harga emas dan aset pegadaian secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Dengan demikian, H_a3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kontribusi dari kedua variabel independen tersebut tercermin pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,991. Angka ini mengindikasikan bahwa

99,1% fluktuasi dalam penyaluran pembiayaan rahn mampu dijelaskan secara akurat oleh variabel harga emas dan aset pegadaian. Sementara itu, porsi kecil sebesar 0,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal lainnya yang tidak diakomodasi dalam model penelitian ini.

Temuan ini memberikan dukungan terhadap hasil studi (Yayuk Sri Rahayu & Sabtiyah, 2019) serta (Aulia & Setiawan, 2020), yang mengonfirmasi bahwa perpaduan antara faktor eksternal (harga emas) dan faktor internal (pendapatan atau kinerja keuangan) memberikan dampak signifikan secara kolektif terhadap pembiayaan rahn. Sekalipun ada perbedaan pilihan variabel internal, dimana peneliti memakai aset dan penelitian sebelumnya memakai pendapatan, keduanya tetap membuktikan bahwa kerja sama faktor internal dan eksternal merupakan pendorong utama dalam meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama harga emas dan aset pegadaian memberikan pengaruh yang sangat besar, yaitu sebesar 99,1%, terhadap penyaluran pembiayaan rahn selama periode 2015–2024, dengan harga emas sebagai faktor dominan dan aset pegadaian sebagai faktor pendukung.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa harga emas merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah selama periode 2015-2024. Meskipun hasil pengujian statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dalam bagian ini penulis tidak hanya meninjau dari sisi kuantitatif, tetapi juga memberikan analisis konseptual dan normatif sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Dalam praktik pembiayaan rahn, emas memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi barang jaminan utama yang digunakan oleh masyarakat. Emas dipilih karena memiliki karakteristik yang relatif stabil

nilainya, mudah ditaksir, mudah disimpan, serta memiliki likuiditas tinggi. Ketika harga emas mengalami peningkatan, maka nilai taksiran barang jaminan yang diberikan oleh nasabah juga ikut meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan oleh Pegadaian Syariah kepada nasabah menjadi lebih besar dibandingkan ketika harga emas berada pada posisi rendah.

Secara ekonomi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga emas tidak hanya meningkatkan nilai aset masyarakat, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap pembiayaan berbasis syariah. Masyarakat yang memiliki emas cenderung memanfaatkan momentum kenaikan harga emas untuk memperoleh dana tunai tanpa harus menjual aset tersebut, sehingga akad rahn menjadi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek maupun untuk pembiayaan usaha mikro. Dengan demikian, peningkatan harga emas berkontribusi terhadap meningkatnya volume penyaluran pembiayaan rahn.

Dari perspektif perilaku masyarakat, emas tidak hanya dipandang sebagai perhiasan, tetapi juga sebagai instrumen investasi dan penyimpan nilai (*store of value*). Ketika terjadi ketidakpastian ekonomi atau kebutuhan mendesak, emas menjadi aset yang paling mudah dicairkan melalui mekanisme gadai syariah. Hal ini menyebabkan permintaan terhadap pembiayaan rahn meningkat seiring dengan kenaikan harga emas. Kondisi tersebut semakin memperkuat posisi harga emas sebagai faktor dominan dalam menentukan dinamika pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah.

Selain itu, dalam konsep ekonomi Islam, akad rahn bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi kedua belah pihak, baik bagi pihak pemberi pembiayaan maupun penerima pembiayaan. Harga emas yang tinggi memperkuat fungsi jaminan tersebut karena nilai barang gadai lebih terjamin dan risiko pembiayaan menjadi lebih kecil. Dengan demikian, Pegadaian Syariah memiliki keyakinan yang lebih besar dalam

menyalurkan pembiayaan kepada nasabah ketika nilai emas berada pada posisi tinggi.

Penulis juga memandang bahwa selama periode penelitian, fluktuasi harga emas menjadi indikator utama dalam menentukan volume pembiayaan rahn yang disalurkan. Ketika harga emas mengalami tren kenaikan, pembiayaan rahn cenderung meningkat, dan sebaliknya ketika harga emas menurun, pembiayaan rahn juga cenderung mengalami perlambatan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara harga emas dan pembiayaan rahn bersifat langsung dan kuat, karena harga emas secara operasional menjadi dasar utama dalam menentukan nilai jaminan dan plafon pembiayaan.

Dalam perspektif syariah, praktik rahn memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 283

وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌ ۗفَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ ۗوَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗوَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ۗوَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ

Artinya : *"Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam membolehkan penggunaan barang jaminan dalam transaksi utang-piutang sebagai bentuk perlindungan terhadap hak kedua belah pihak. Dalam konteks Pegadaian Syariah, emas digunakan sebagai barang jaminan karena memiliki nilai yang jelas dan stabil, sehingga kenaikan harga emas secara langsung

berdampak pada meningkatnya nilai jaminan dan besarnya pembiayaan rahn yang dapat disalurkan.

Rasulullah SAW juga memberikan teladan dalam praktik rahn sebagaimana diriwayatkan dalam hadis:

"*Rasulullah SAW pernah menggadaikan baju besinya kepada seorang Yahudi sebagai jaminan atas makanan yang beliau beli*." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa akad rahn merupakan praktik yang dibenarkan dalam Islam dan dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup secara halal. Dalam konteks modern, emas menjadi barang jaminan yang paling banyak digunakan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan relatif stabil, sehingga ketika harga emas meningkat, potensi pembiayaan rahn juga meningkat.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa harga emas memiliki pengaruh yang sangat kuat dan langsung terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Kenaikan harga emas tidak hanya meningkatkan nilai jaminan, tetapi juga mendorong meningkatnya minat masyarakat untuk menggadaikan emas sebagai alternatif pembiayaan yang aman, cepat, dan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, harga emas dapat dikategorikan sebagai faktor utama yang menentukan dinamika pembiayaan rahn di pegadaian syariah selama periode 2015 hingga 2024.

2. Pengaruh Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Aset pegadaian merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kapasitas keuangan dan operasional suatu lembaga dalam menjalankan aktivitas pembiayaan. Secara teoritis, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Aset mencerminkan kekuatan modal, likuiditas, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan, sehingga secara logis aset

diharapkan memiliki hubungan positif dengan volume pembiayaan yang disalurkan.

Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, aset pegadaian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, besarnya aset perusahaan bukanlah faktor utama yang secara langsung menentukan besar kecilnya pembiayaan rahn yang diterima oleh nasabah. Penyaluran pembiayaan rahn lebih banyak ditentukan oleh nilai jaminan emas yang diberikan oleh nasabah dibandingkan dengan kapasitas internal perusahaan semata.

Penulis memandang bahwa dalam mekanisme rahn, fokus utama terletak pada nilai barang jaminan dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Selama barang jaminan memiliki nilai yang memadai dan dapat menutupi risiko pembiayaan, Pegadaian Syariah tetap dapat menyalurkan pembiayaan meskipun perubahan aset perusahaan tidak terlalu signifikan. Hal ini menyebabkan peran aset pegadaian dalam pembiayaan rahn bersifat tidak langsung, melainkan lebih sebagai faktor pendukung yang menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Selain itu, dalam lembaga keuangan syariah, penyaluran pembiayaan tidak hanya mempertimbangkan aspek kuantitatif seperti besarnya aset, tetapi juga mempertimbangkan aspek kehati-hatian (prudential principle), kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta kemaslahatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, meskipun aset perusahaan meningkat, pembiayaan rahn tidak serta-merta meningkat secara proporsional jika tidak didukung oleh permintaan masyarakat dan nilai jaminan yang memadai.

Penulis juga menilai bahwa aset pegadaian lebih berperan sebagai sarana untuk menjaga keberlangsungan layanan pembiayaan rahn dalam jangka panjang. Aset yang kuat memungkinkan perusahaan untuk tetap stabil menghadapi fluktuasi ekonomi, menjaga likuiditas, serta memperluas jaringan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, meskipun tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya pembiayaan rahn

secara parsial, aset tetap memiliki peran penting dalam menopang operasional Pegadaian Syariah secara keseluruhan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan aset harus dilakukan secara amanah dan bertanggung jawab, karena aset merupakan titipan yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Allah SWT berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (QS. An-Nisa': 58)

Ayat ini menegaskan pentingnya amanah dalam pengelolaan harta, termasuk aset perusahaan. Dalam konteks Pegadaian Syariah, aset yang dikelola secara amanah akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, sehingga meskipun aset tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya pembiayaan rahn, keberadaan aset tetap penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan layanan pembiayaan.

Rasulullah SAW juga bersabda:

"*Tidak beriman seseorang yang tidak amanah*." (HR. Ahmad)

Hadis ini menekankan bahwa amanah merupakan prinsip fundamental dalam setiap aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengelolaan aset lembaga keuangan. Aset yang dikelola secara amanah akan menciptakan kepercayaan masyarakat dan memperkuat posisi Pegadaian Syariah sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan dalam menyediakan pembiayaan rahn yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa aset pegadaian bukanlah faktor utama yang secara langsung menentukan jumlah pembiayaan rahn yang disalurkan. Namun, aset tetap memiliki peran strategis sebagai faktor pendukung yang menjaga stabilitas operasional dan

keberlanjutan layanan pembiayaan rahn. Oleh karena itu, pengaruh aset pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn bersifat tidak langsung dan lebih berfungsi sebagai penopang sistem pembiayaan secara keseluruhan.

3. Pengaruh Harga Emas dan Aset Pegadaian Secara Simultan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn

Penyaluran pembiayaan rahn tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal lembaga. Harga emas sebagai faktor eksternal mencerminkan kondisi pasar dan nilai ekonomi barang jaminan, sedangkan aset pegadaian sebagai faktor internal mencerminkan kapasitas dan kemampuan lembaga dalam menyalurkan pembiayaan secara berkelanjutan. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam menentukan dinamika pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah.

Dalam praktiknya, ketika harga emas meningkat dan didukung oleh kondisi aset perusahaan yang memadai, Pegadaian Syariah memiliki ruang yang lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan rahn kepada masyarakat. Harga emas yang tinggi meningkatkan nilai jaminan, sementara aset perusahaan yang kuat memastikan tersedianya dana dan stabilitas operasional yang dibutuhkan untuk menyalurkan pembiayaan secara optimal. Sinergi antara kedua faktor ini menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan pembiayaan rahn.

Penulis memandang bahwa keberhasilan pembiayaan rahn tidak hanya ditentukan oleh satu variabel tunggal, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara kekuatan pasar dan kekuatan internal lembaga. Harga emas memberikan dasar nilai ekonomi bagi jaminan, sedangkan aset perusahaan memberikan kapasitas kelembagaan untuk mengelola dan menyalurkan pembiayaan secara efektif. Tanpa adanya salah satu dari kedua faktor tersebut, penyaluran pembiayaan rahn tidak akan berjalan secara optimal.

Selain itu, sinergi antara harga emas dan aset pegadaian juga mencerminkan prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam, yaitu keseimbangan antara faktor materiil dan faktor kelembagaan dalam menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat. Ketika kedua faktor ini berjalan seiring, Pegadaian Syariah dapat menjalankan fungsi intermediasi keuangan secara efektif, khususnya dalam menyediakan pembiayaan yang mudah diakses, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah bagi masyarakat kecil dan menengah.

Penulis juga menilai bahwa selama periode penelitian, peningkatan pembiayaan rahn tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan harga emas semata, tetapi juga oleh kemampuan Pegadaian Syariah dalam menjaga stabilitas aset dan memperluas layanan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiayaan rahn merupakan hasil dari kerja sama antara faktor eksternal dan internal yang saling mendukung.

Dalam perspektif syariah, kerja sama dan sinergi merupakan prinsip utama dalam mencapai tujuan ekonomi yang berkeadilan dan berkemaslahatan. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Ma’idah: 2)

Ayat ini menegaskan pentingnya kerja sama dalam kebaikan. Dalam konteks Pegadaian Syariah, sinergi antara harga emas sebagai faktor eksternal dan aset perusahaan sebagai faktor internal merupakan bentuk kerja sama yang menghasilkan kemaslahatan bagi masyarakat melalui penyaluran pembiayaan rahn yang lebih optimal.

Rasulullah SAW juga bersabda:

“*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya*.” (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa tujuan utama lembaga keuangan syariah adalah memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan harga emas yang meningkat dan aset perusahaan yang kuat secara bersama-sama, Pegadaian Syariah dapat memperluas akses masyarakat terhadap pembiayaan rahn yang halal, adil, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa harga emas dan aset pegadaian secara simultan memberikan pengaruh yang kuat dan saling melengkapi terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Harga emas berperan sebagai faktor utama dalam menentukan nilai jaminan, sementara aset pegadaian berperan sebagai faktor pendukung dalam menjaga kapasitas dan keberlanjutan operasional lembaga. Kombinasi keduanya memungkinkan Pegadaian Syariah untuk menjalankan fungsi pembiayaan rahn secara optimal selama periode 2015–2024.

BAB V
PENUTUP

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga emas dan aset pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Indonesia (Periode 2015-2024). Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga emas memiliki pengaruh yang besar dan langsung, terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada periode 2015-2024.
2. Aset Pegadaian memiliki pengaruh yang relatif kecil dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada periode 2015-2024.
3. Harga emas dan aset pegadaian secara simultan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada periode 2015-2024.

F. Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dirumuskan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya hasil penellitian ini, harga emas telah terbukti menjadi faktor utama yang mempengaruhi jumlah pembiayaan, diharapkan PT. Pegadaian terus memantau perkembangan harga emas saat menentukan kebijakan penyaluran pembiayaan rahn. Selain itu, pengelolaan aset perusahaan harus dijaga agar dapat mendukung penyaluran pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan.
2. Untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang semua variabel yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan memasukkan variabel lain yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan rahn.

3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ekonomi syariah, sekaligus menjadi basis referensi untuk studi lebih mendalam mengenai instrumen gadai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad., dkk. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Dan Penulisan Hukum*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Al Faiqoh, Rohmatul Laily., & Mugiyati. (2024). Peran Manajemen Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Masyarakat, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*.

Anggraini, Tuti. (2022). *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Antonio, M. Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Arumingtyas, Fida. (2023). The Effect of Inflation, Gold Prices in the World, and Operating Revenues to the Lending Rahn at PT Pegadaian (Persero) in Indonesia, *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, Vol.2, No.2.

Aulia, Mochamad Iqbal., & Iwan Setiawan. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Tehadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol.1, No.1.

Chusniah, Dita Nur Amaliatul. (2023). *Strategi Inklusi Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Dali, Nasrullah., dkk. (2024). Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Inflasi Kota Kendari Terhadap Penyaluran Pembiayaan Kredit Cepat Dan Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian Cabang Wua-Wua Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.9, No. 2.

Darmawan., & Muhammad Iqbal Fasa. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press.

Devi, Heidy Paramitha., & Richo Diana Aviyanti. (2023). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn, *Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No.1.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2002). *Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn*. Jakarta: DSN-MUI.

Dewi, Dian Anggun Cahya., & Agung Prajanto. (2023). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing*, Vol.4, No.1.

Djadi, Ekalia Intan Alicia., dkk. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kupang (Periode 2016- 2023). *Jurnal JurnalEkonomi & Ilmu Sosial*, Vol.6, No.2.

Elvira, Jessica Gita. (2025). *Teori Akuntansi*. Jawa Barat: PT Adab Indonesia.

Fahlefi, M. Rio Arezky Firza., dkk. (2023). Dampak Profitabilitas dan Komposisi Aktiva Terhadap Keputusan Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No.1.

Firmansyah, Hamdan. (2023). *Pengantar Pegadaian Syariah (Konsep, Aspek Hukum Dan Pelaksanaan)*. Jawa Barat: PT. Arr Rad Pratama.

Firmansyah, Herlan., dkk. (2024). *Perbankan Dan Industry Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Ghozali, Imam. (2020). *25 Grand Theory Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi).* Semarang: Yoga Pratama.

Hamdani., dkk. (2020). Harga Emas dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Unit Geudong. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.22, No.1

Handono, Mardi., dkk. (2020). Akad Rahn Tasjily Pada Benda Bergerak dalam Produk Amanah di PT Pegadaian (Persero) Syariah. *Jurnal Supremasi*, Vol.10, No.1.

Harahap, Darwis., dkk. (2022). *Fiqih Muamallah II*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.

Harun. 2017. *Fiqh Muamalah*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.

Hasrul., dkk. (2024). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang. *Jurnal AK-99*, Vol.4, No.1.

Hidayatullah, Muhammad Wifqi., dkk. (2024). Implementasi Akad Rahn di Pegadaian Syariah Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, Vol.2, No.1.

Ikit., & Ade Lawren Oktavia. (2020). Analisis Penerapan Multi Akad Pada Pembiayaan ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro) Di PT. Pegadaian (Persero) Syariah Taba Cemekeh Kota Lubuklinggau. *Jurnal Iqtishaduna:Economic Doctrine*, Vol.5, No.1.

Iskandar, Jihan. (2019). *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Khunainah, Irfa. (2024). *Pembukuan Kepemilikan Aset Investasi Dengan Trading Kripto di Indonesia*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Koni, Wiwin., & Saifullah. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Produk Amanah Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Gorontalo. *Islamic Economics and Finance Journal*, Vol.1, No.1.

Kurniawan, Muhammad. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori Dan Aplikasi)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Lamtana., & Vemmy Mayditri. (2022). Penerapan Prinsip Syariah Pada Akad Rahn Di Lembaga Pegadaian Syariah (Studi Gadai Syariah Berbagi Berkah Samarinda). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.2.

Latifah, Fitri Nur., dkk. (2024). *Buku Ajar Pegadaian Syariah*. Sidoarjo: Umsida Press.

Lutfi, Abdulloh Arfan. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Emas, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Produk Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Pada PT Pegadaian Indonesia (Periode 2013-2023)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Maheny, Nadia Agustina., dkk. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn Di Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, Vol.2, No.1.

Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia

Mulazid, Ade Sofyan. (2016). *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Nugroho, Aditya Bayu., dkk. (2023). Efektivitas Produk Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Melalui Pembiayaan Rahn Dan Arrum. *Journal Of Economics, Management, Business And Accounting*, Vol.1, No.3.

Nugroho, Lucky., dkk. (2022). *Lembaga Keuangan Syariah Dari Konsep Ke Praktik*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.

Permana, Ilham Jati. (2022). Pengaruh Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.4, No.2.

PT Pegadaian (Persero). (2025). Sejarah Pegadaian.https://pegadaian.co.id/profile/sejarah-pegadaian

Putra, Indra Mahardika. (2020). *Business Model And Business Plan Di Era 4.0*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Rahayu, Yayuk Sri., & Sabtiyah. (2019). Analysis of the Effect of Mortgage Income, Gold Price and Inflation Rate on Rahn Financial Distribution With Return on Assets as Intervening Variable, *In Proceedings of the 2018 International Conference on Islamic Economics and Business*. *Atlantis Press.*

Rahman, Arif. (2011). *Investasi Cerdas*. Jakarta Selatan: Gagas Media.

Rahman, Taufiqur. (2020). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jawa Timur: Academia Publication.

Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Roficoh, Luluk Wahyu. (2018). Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, Vol.3, No.2.

Sapitri, Niluh Anik., & Nuraswin. (2024). Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Berdasarkan Tingkat Pendapatan Dan Fluktuasi Harga Emas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol.4, No.2.

Saputri, Dwi Anggraeni., & Rida Kharisma Dewi. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, Vol.5, No.2.

Sari, Ani Yulia. (2018). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pegadaian Terhadap Pembiyaan Rahn di Kota Palembang*. Pelembang: Universitas Sriwijaya.

Sembiring, Susanti. (2024). *Hukum Perbankan dan Lembaga Pembiayaan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Setiawan, Ady. (2022). *Financial Engineering Pada BUMD Air Minum*. Yogyakarta: Deepublish.

Setyaningsih, Fety., dkk. (2023). Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian Cabang Kopang, Lombok Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Risma*, Vol.3, No.1.

Siregar, Siti Aisyah. (2024). *Kumpulan Jurnal Akreditasi Sinta (Akuntasi Keuangan)*. Milan: BAO Publishing.

Sohilauw, M. Irfai., & Mursalim Nohong. (2022). *Model Peningkatan Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Literasi Keuangan*. Sulawesi Selatan: Unhas Press.

Subandi. (2025). *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar Ringan Untuk Melakukan Penelitian*. Jawa Barat: Goresan Pena.

Sufyati., dkk. (2021). *Indikator Keuangan Dan Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Cirebon: Insania.

Sulistyowati, Ari., dkk. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit Rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9, No.2.

Sumiati., dkk. (2022). Rahn (Gadai) Dalam Perspektif Tafsir dan Hadits Serta Implementasiya Pada Lembaga Pegadaian Syariah. *Jurnal EKSISBANK*, Vol.6, No.1.

Sundari, Berlin., dkk. (2021). The Effect Of Inflation Level And Gold Prices On The Distribution Of Rahn's Financing In PT. Pegadaian (Persero) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsimpuan. *Journal Of Sharia Banking*, Vol.2, No.1.

Terimajaya, Wayan., dkk. (2024). *Dasar-Dasar Statistika (Konsep dan Metode Analisis.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wahid, Nur. (2020). *Multi Akad Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.

Wahyuni, Sri. (2020). *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Wardani, Pramesti Ayuningtyas Kusuma., dkk. (2024). Analisis Pengaruh Harga Emas, Tingkat Inflasi, Dan Jumlah Nasabah Pembiayaan Gadai Emas Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Balikpapan Baru Periode 2021-2023). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP),* Vol.6, No.1.

Warnida, Yuli., & Herlina Yustati. (2024). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV. Brimedia Global.

Widiastuti, S., & Fatimah, N. MZ. (2021). Persepsi Nasabah Terhadap Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah. *Jurnal Al-Muqayyad*, Vol.4, No.1.

Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik Dalam Prespektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.

Zahniar, Rita. (2022). *Pengaruh Harga Emas dan Aset Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiyaan Rahn Periode 2019-2020*. Banda Aceh: Universitas Islam Megeri Ar-Raniry.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Tahun	Pembiayaan Rahn (Jutaaan Rp)	Harga Emas / Gram (Rupiah)	Aset Pegadaian (Jutaan Rp)
2015	13.077.842	565.000	39.157.960
2016	14.096.938	606.500	46.873.892
2017	14.949.915	644.250	48.687.092
2018	16.319.497	676.000	52.791.188
2019	18.897.575	774.200	65.324.177
2020	23.006.855	969.500	71.468.960
2021	23.336.498	933.600	65.775.938
2022	24.553.782	1.016.000	73.329.790
2023	27.792.974	1.134.400	82.585.431
2024	35.097.964	1.522.333	102.616.631

Lampiran 2: Analisis Deskriptif

Descriptives

			Statistic	Std. Error
HargaEmas	Mean		884178.30	93626.363
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	672380.75	
		Upper Bound	1095975.85	
	5% Trimmed Mean		866457.39	
	Median		853900.00	
	Variance		87658958164.456	
	Std. Deviation		296072.556	
	Minimum		565000	
	Maximum		1522333	
	Range		957333	
	Interquartile Range		410788	
	Skewness		1.073	.687
	Kurtosis		1.108	1.334

AsetPegadaian	Mean		64861105.90	6006975.844
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51272382.47	
		Upper Bound	78449829.33	
	5% Trimmed Mean		64191529.28	
	Median		65550057.50	
	Variance		3608375879361	
	Std. Deviation		91.000	
			18995725.517	
	Minimum		39157960	
	Maximum		102616631	
	Range		63458671	
	Interquartile Range		27409908	
	Skewness		.638	.687
	Kurtosis		.301	1.334
PembiayaanRahn	Mean		21112984.00	2211658.923
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16109863.93	
		Upper Bound	26116104.07	
	5% Trimmed Mean		20782437.44	
	Median		20952215.00	
	Variance		4891435192662	
	Std. Deviation		5.780	
			6993879.605	
	Minimum		13077842	
	Maximum		35097964	
	Range		22020122	
	Interquartile Range		10626909	
	Skewness		.760	.687
	Kurtosis		.131	1.334

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.188	10	.200*	.939	10	.543

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-395005.911	928406.067		-.425	.683		
	Harga Emas	18.543	4.254	.785	4.359	.003	.032	31.046
	Aset Pegadaian	.079	.066	.214	1.189	.273	.032	31.046

a. Dependent Variable: PembiayaanRahn

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.029E-011	928406.067		.000	1.000		
	Harga Emas (Rp/Gram)	.000	4.254	.000	.000	1.000	.032	31.046
	Aset (Juta Rp)	.000	.066	.000	.000	1.000	.032	31.046

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.996[a]	.993	.991	678079.154	.993	475.227	2	7	.000	1.724

a. Predictors: (Constant), Aset (Juta Rp), Harga Emas (Rp/Gram)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)

Lampiran 4: Regresion

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-395005.911	928406.067		-.425	.683
	Harga Emas (Rp/Gram)	18.543	4.254	.785	4.359	.003
	Aset (Juta Rp)	.079	.066	.214	1.189	.273

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437010627967593.300	2	218505313983796.660	475.227	.000[b]
	Residual	3218539372038.604	7	459791338862.658		
	Total	440229167339631.940	9			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)

b. Predictors: (Constant), Aset (Juta Rp), Harga Emas (Rp/Gram)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996[a]	.993	.991	678079.154

a. Predictors: (Constant), Aset (Juta Rp), Harga Emas (Rp/Gram)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rhan (Juta Rp)